KOMODIFIKASI MAKAM DALAM PERSPEKTIF SOSIAL-EKONOMI

(Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)

SKRIPSI

Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

Siti Komariyah

3401411035

JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 27 Maret 2015

Menyetujui,	Mengetahui
Dosen Pembimbing	Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Dra. Elly Kismini, M.Si	Drs. Moh Solehatul Mustofa, M. A
NIP.196203061986012001	NIP.19630802198831001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 9 April 2015

Penguji I	Penguji II	Penguji III
Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A.	Moh Yasir Alimi,S.Ag.,M.A.,Ph.D	Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP.196308021988031001	NIP.197510162009121001	NIP.196203061986012001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd

NIP.195108019800031003

PERNYATAAN

Saya mengatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Skripsi ini ditulis berdasarkan fakta dan kondisi *real* di lapangan. Jika terdapat pendapat dan temuan orang lain dalam skripsi ini, itu dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, April 2015

Siti Komariyah

Nim. 3401411035

iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

- Ambilah waktu untuk berfikir, itu adalah sumber kekuatan.

  Ambilah waktu untuk berdoa, itu adalah sumber ketenangan.

  Ambilah waktu untuk belajar, itu adalah sumber kebijaksanaan.

  (Ary Ginanjar)
- Lakukan apapun dengan sungguh-sungguh.

  proses tidak akan menghianati hasilnya.
- Sertakan Tuhan dalam setiap langkah, maka Tuhan senantiasa memberikankebaikan sepanjang hidup.
- Jika sikapmu negatif maka hidupmu akan mengerdil

  Jika sikapmu positif maka pribadi dan hidupmu akan tumbuh

  (Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- Kedua orang tua, Bapak Sehman dan Ibu Siti Romanah yang telah memberikan segala dukungan, do'a dan kasih sayang sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Adik saya Lailin Nia'amah yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

- Sahabat-sahabat tercinta: Fiko, Ana, Siti, Enggar, Risa dan teman-teman satu angkatan yang memberikan pertemanan dengan warna terang dalam kehidupan di UNNES.
- Teman-teman seperjuangan, teman PPL SMA N 3 Demak dan teman KKN Cacaban Kendal yang telah megukir kenangan yang tidak terlupakan.
- Segenap Dosen dan Karyawan Sosiologi dan Antropologi UNNES
- Untuk Wakhid Panji Krisna yang selalu memberikanku semangat, motivasi dan dukungan dalam hidupku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dengan lancar tanpa suatu halangan apapun. Penulis menyadari tanpa bimbingan, dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof.Dr. Fathur Rakhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A, Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi.
4. Dra. Elly Kismini, M.Si, Dosen pembimbing yang telah sabar memberikan bimbingan, arahan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Moh Yasir Alimi, S. Ag, M.A., Ph.D, sekalu dosen penguji 2.
6. Semua informan yang telah bersedia memberikan informasi tentang komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.
7. Bapak dan ibu yang selalu sabar, iklas dan susah payah memberikan pendidikan kepada saya dan adik Lailin Niamah yang selalu mendoakan dan memotivasi saya.
8. Teman-teman Sosiologi dan Antropologi tahun 2011 yang telah memberikan kenangan selama perjalanan kuliah.
9. Sahabat-sahabat tercinta: Ana, Fikoh, Enggar, Risa dan Siti yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga segala bentuk dukungan, motivasi dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya senantiasa mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan YME. Penulis menyadari penyusunan dalam skripsi ini, masih jauh dari kata sempurna, Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dapat diterima dengan senang hati. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapapun yang membacannya. Terimakasih.

Semarang, April 2015

Penulis

SARI

Komariyah, Siti. 2015. *Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)*. Skripsi, Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing : Dra. Elly Kismini, M.Si, 101 hlm.

Kata Kunci : Komodifikasi Makam, Aspek Sosial-Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak

Komodifikasi merupakan bentukan yang muncul akibat kemunculan kapitalisme yang merasuk ke segala bidang kehidupan. Komodifikasi diartikan sebagai transformasi nilai guna barang yang dahulunya bersih dari sentuhan perdagangan berubah menjadi hubungan yang bersifat komersil. Komodifikasi makam yang dimaksud adalah berubahnya area sekitar makam menjadi lahan produktif yang mendatangkan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar makamseperti perubahan pada kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

Penelitian ini bertujuan mengungkap bagaimana proses komodifikasi makam terjadi. Dengan penjabaran sebagai berikut: (1) mengetahui bentuk-bentuk komodifikasi makam yang terjadi di Makam Sunan Kalijaga, (2) mengetahui faktor penyebab komodifikasi makam, (3) mengetahui peran masyarakat sekitar dalam mendorong terjadinya komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak, (4) mengetahui dampak komodifikasi terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kadilangu Kabupaten Demak Jawa Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena pendekatan ini berupaya menjelaskan fakta sosial yang terjadi di masyarakat tanpa mengurangi atau menambah hasil penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti berupaya, menjelaskan, mendeskripsikan dan memahami secara menyeluruh kasus komodifikasi makam yang dilakukan oleh masyarakat sekitar makam. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan empat jalur yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa komodifikasi makam terlihat dalam bentuk antara lain : (a) pedagang baju dan souvenir, (b) pedagang oleh-oleh khas, (c) jasa memimpin do'a, (d) penyedia jasa kamar mandi, wudhu dan parkir, (e) penginapan,(2) terdapat dua faktor penyebab komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak meliputi : faktor internal yaitu motif ekonomi akibat tingginya kebutuhan hidup masyarakat, dan faktor eksternal meliputi : (a) perubahan potensi daerah, (b) waktu pekerjaan yang efektif, (c) lokasi usaha strategis, (d) banyaknya pengunjung, dan (e) pemberian pelayanan kepada pengunjung, (3)peran masyarakat sekitar makam dalam mendorong terjadinya komodifikasi adalah : (a)mendirikan usaha di sekitar makam Sunan

Kalijaga Demak,(b) mentaati peraturan yang berlaku, (c) turut serta melakukan pengawasan terhadap ketertiban para pedagang dan penyedia jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak, (4) komodifikasi makam membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar makam. Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar adalah : (1) bertambahnya jumlah kerabat setelah mendirikan usaha di sekitar makam, (2) makin berkembangnya unsur-unsur kebudayaan masyarakat sekitar makam, (3) terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat sekitar makam yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.Saran bagi pengelola makam hendaknya lebih tegas dalam menanggapi keberadaan pedagang dan penyedia jasa disekitar makam dengan memberikan aturan yang tegas sehingga tidak menimbulkan kesan telah mengkomodifikasikan makam misalnya memberikan lokasi berjualan agak jauh dari lokasi makam. Sedangkan untukmasyarakat sekitar khususnya para pemilik usaha di sekitar makam hendaknya selalu mentaati peraturan yang telah diterapkan misalnya penataan barang dagangan dengan baik sehingga tercipta suasana sekitar makam yang harmonis.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ---------- i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ---------- ii

PENGESAHAN KELULUSAN ---------- iii

PERNYATAAN ---------- iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ---------- v

PRAKATA ---------- vii

SARI ---------- ix

DAFTAR ISI ---------- xi

DAFTAR BAGAN ---------- xiv

DAFTAR TABEL ---------- xv

DAFTAR GAMBAR ---------- xvi

DAFTAR LAMPIRAN ---------- xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang ---------- 1

B. Rumusan Masalah ---------- 5

C. Tujuan Penelitian ---------- 6

D. Manfaat Penelitian ---------- 6

E. Batasan istilah ---------- 7

F. Sistematika Skripsi ---------- 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka----------11

B. Pustaka Kepenelitian----------14

C. Landasan Teori ----------22

D. Kerangka Berfikir ----------27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian----------29

B. Lokasi Penelitian ----------30

C. Fokus Penelitian ----------30

D. Subjek Penelitian ----------31

E. Sumber Data Penelitian----------31

F. Metode Pengumpulan Data ----------36

G. Validitas Data ----------42

H. Analisis Data ----------46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Lokasi Penelitian----------49

   a. Gambaran Umum Kelurahan Kadilangu----------49

2. Gambaran Umum MakamSunanKalijaga----------54

   a. Lokasi Makam Sunan Kalijaga Demak----------54

   b. Fasilitas Makam Sunan Kalijaga Demak----------55

   c. Struktur Organisasi Pengurus Makam----------56

3. Karakteristik Pedagang dan Penyedia Jasa----------58

a. Profil Pedagang dan Penyedia Jasa----------58

b. Proses Komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak----------63

4. Bentuk-Bentuk Komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak-------69

5. Faktor Pendorong Komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak----77

a. Faktor Internal ----------78

b. Faktor Eksternal ----------79

6. Peran Masyarakat Sekitar Makam Sunan Kalijaga Dalam Mendorong

Proses terjadinya Komodifikasi Makam----------89

7. Dampak Komodifikasi Terhadap Perubahan Kehidupan Sosial-

Ekonomi Masyarakat Sekitar Makam----------91

a. Bidang Sosial ----------91

b. Bidang Ekonomi ----------93

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN----------97

B. SARAN----------98

DAFTAR PUSTAKA----------100

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1. Kerangka Berfikir ----------27

Bagan 2. Model Trianggulasi Sumber ----------45

Bagan 3. Struktur Organisasi Pengelola Makam ----------56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian ----------33

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung ----------35

Tabel 3. Analisis Model Interaktif----------48

Tabel 1.1 Batas Wilayah lokasi penelitian ----------49

Tabel 1.2 Jumlah Penganut Agama ----------50

Tabel 1.3 Mata Pencaharian----------51

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Wawancara dengan Juru Kunci Makam ----------63

Gambar 2. Jalan Masuk Makam Tahun 2011----------65

Gambar 3. Jalan Masuk Makam Tahun 2015----------66

Gambar 4. Kios Pedagang ----------69

Gambar 5. Penyedia Jasa ----------72

Gambar 6. Rumah Penginapan ----------73

Gambar 7. Wawancara Dengan Pihak Kelurahan----------88

Gambar 8. Wawancara Dengan Pedagang ----------94

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lamp1. Instrumen Penelitian---------- 102

Lamp 2. Identitas informan ---------- 116

Lamp 3. Denah Lokasi Makam ---------- 120

Lamp 4. Struktur Organisasi Makam---------- 121

Lamp 5. Surat Ijin Penelitian ---------- 122

Lamp. 6 Surat Telah Melakukan Penelitian---------- 124

Lamp7. Jumlah pedagang---------- 128

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang berada di pulau Jawa. Kondisi masyarakat Jawa Tengah terbilang sangat majemuk, terlihat dari berbagai ragam dan jenis kebudayaan yang dimiliki masyarakat. Keberagaman budaya pada masyarakat Jawa Tengah berdampak pada kondisi varian mata pencaharian masyarakatnya. Secara umum mata pencaharian masyarakat Jawa Tengah meliputi petani, nalayan, swasta dan pedagang.

Heterogenitas mata pencaharian pada masyarakat Jawa Tengah mengharuskan manusia berkehidupan sosial, manusia diharuskan menjalin interaksi dengan sesama sebagai kebutuhan hidup. Ketika manusia menjalin interaksi sosial, tidak semua interaksi sosial bersifat positif, adakalanya interaksi sosial memiliki unsur-unsur negatif seperti interaksi sosial yang mengharuskan manusia untuk bersaing. Persaingan tersebut, menjadikan manusia seakan kehilangan batas dan nilai normal hidup yang memicu terjadinya pergeseran fungsi dan nilai disetiap lini kehidupan. Sebagai dampaknya manusia memiliki kemajuan pola pikir dengan orientasi pada *money value* atau berorientasi pada uang sehingga muncullah komoditas-komoditas baru bentukan manusia atau komodifikasi.

Komodifikasi mendorong manusia untuk melakukan proses komersialisasi segala sesuatunya untuk dikomersilkan. Salah satu tujuannya adalah untuk memperbaiki keadaan finansial manusia. Komodifikasi bersifat merubah apapun menjadi komoditas atau barang yang dapat dikomersilkan untuk menghasilkan *profit* atau keuntungan, itulah yang disebut komodifikasi. Komodifikasi sejatinya terjadi diberbagai bidang kehidupan, misalnya komodifikasi pendidikan, sosial, budaya, termasuk komodifikasi makam.

Makam merupakan tempat bersemayamnya jasad orang yang telah meninggal dunia. Terdapat berbagai tempat pemakaman di Jawa Tengah baik tempat pemakaman umum sampai dengan tempat pemakaman tokoh masyarakat seperti makam ulama, sesepuh desa dan makam para Walisongo. Makam Walisongo tersebar diberbagai daerah di Jawa Tengah diantaranya di Kudus, Pati dan Demak.

Demak merupakan salah satu kota dimana terdapat salah satu makam Walisongo yaitu Makam Sunan Kalijaga Demak. Kondisi Makam Sunan Kalijaga bersih dan terawat. Disekitar makam, banyak dilakukan berbagai kegiatan seperti berjualan, kegiatan ritual dan berdoa. Setiap harinya makam tersebut ramai dikunjungi oleh para pengunjung dari berbagai pelosok daerah di Jawa, khususnya pengunjung dari luar kota Demak. Jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga rata-rata mencapai 8.370 orang perbulan (Data pengelolaan makam tahun 2014).

Prosentase tersebut menujukan bahwa makam memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat Jawa.

Tingginya jumlah pengunjung Makam Sunan Kalijaga menjadi penyebab terjadinya pergeseran fungsi dan nilai pada makam. Masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga, mengubah dan menjadikan area sekitar makam menjadi produktif dan bernilai ekonomis. Individu atau manusia terpaksa mengubah lingkungan materiilnya melalui kegiatan produktif untuk dapat bertahan hidup dan memenuhi kebutuhannya (Jhonson,1988:134). Makam yang seharusnya digunakan sebagai sarana beribadah telah berubah fungsi menjadi tempat pariwisata dengan menawarkan berbagai komoditi dan pelayanan yang dikemas oleh masyarakat sekitar makam.

Komersialisasi atau komodifikasi makam sejatinya telah terjadi sejak tahun 1970. Tidak hanya terjadi di Makam Sunan Kalijaga tetapi juga di makam sunan-sunan lainnya. Motif ekonomi menjadi pemicu utama masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga dalam memanfaatkan dan mengkomersilkan keberadaan makam. Tuntutan kebutuhan hidup mengharuskan masyarakat mempunyai cara untuk mempertahankan kehidupannya, termasuk mengubah sekitar makam menjadi lahan untuk mengais rejeki. Misalnya dengan menyediakan jasa dan menjual berbagai macam dagangan, seperti oleh-oleh khas, pakaian, menyediakan jasa kamar mandi, penginapan,jasa parkir sampai dengan jasa memimpin doa. Selain motif ekonomi kemunculan komodifikasi didukung oleh perkembangan pariwisata di Demak.

Perkembangan pariwisata kota Demak baru-baru ini melaju semakin pesat, baik wisata alam, wisata air sampai dengan wisata religinya. Muncul *icon* baru kota Demak yaitu “Demak Wisata Religi “yang mulai populer sejak tahun 2013 akibat keberadaan Makam Sunan Kalijaga di Demak (suaramerdeka,28 Maret 2013), sehingga makam dahulu dikonstruksikan oleh masyarakat sebagai sesuatu yang menakutkan, sakral dan jauh pula dari hiruk pikuk perdagangan, justru kini dijadikan sebagai tempat yang nampak seperti tempat pariwisata. Kemajuan pariwisata sangat berkontribusi terhadap pergeseran fungsi dan nilai pada makam.

Pada kenyataanya komodifikasi makam membawa manfaat diberbagai bidang, diantaranya dalam bidang budaya, politik dan khususnya dalam bidang sosial-ekonomi. Dampak sosial dari komodifikasi makam antara lain masyarakat berkesempatan megenali ciri, bahasa dan kebudayaan pengunjung makam. Sedangkan dalam bidang ekonomi keberadaan Makam Sunan Kalijaga juga membawa dampak positif yaitu terjadi peningkatan pendapatan pada masyarakat sekitar makam. Sebelum makam berubah sebagai *icon* wisata religi, kehidupan ekonomi masyarakat sekitar makam terbilang lemah, teridentifikasi dari kondisi bangunan rumah berlantai tegel, berdinding papan, dan tingkat pendidikan anak rendah. Namun, setelah makam berkembang menjadi *icon* pariwisata kondisi ekonomi masyarakat sekitar makam jauh berbeda. Dapat dilihat dari toko-toko atau tempat usaha yang semakin bagus, jumlah dagangan semakin bervariasi, rumah yang semakin bagus, tingkat pendidikan anak tinggi, sampai dengan melakukan ibadah haji dari hasil usaha disekitar Makam Sunan Kalijaga. Kondisi

demikian menunjukan bahwa makam seolah dikemas dengan kemasan menarik oleh masyarakat sekitar makam, sehingga makam mempunyai nilai sosial-ekonomi tinggi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dengan melihat kondisi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga yang mengemas sekitar makam dan menjadikannya sebagai arena komodifikasi menjadi tolok ukur dan ketertarikan peneliti untuk menelitinya lebih dalam dengan judul "KOMODIFIKASI MAKAM DALAM PERSPEKTIF SOSIAL-EKONOMI (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)".

B. Rumusan Masalah

Agar suatu penelitian lebih terfokus dan tidak melebar ke berbagai bidang, sesuai dengan penjelasan dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk komodifikasi yang terjadi di Makam Sunan Kalijaga Demak ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak?
3. Bagaimana peran masyarakat sekitar makam dalam mendorong terjadinya proses komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak?
4. Apa sajakah dampak dari komodifikasi Makam Sunan Kalijaga terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka dapat ditarik tujuan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bentuk-bentuk komodifikasi yang terjadi pada Makam Sunan Kalijaga Demak.
2. Mengetahui faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.
3. Mengetahui peran masyarakat sekitar dalam mendorong terjadinya komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.
4. Mengetahui dampak komodifikasi Makam Sunan Kalijaga terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, manfaat tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

   a. Menambah pustaka ilmu pengetahuan mengenai komodifikasi yang terjadi pada makam para Walisongo khususnya Makam Sunan Kalijaga Demak.

   b. Menambah pustaka ilmu pengetahuan tentang ilmu sosiologi ekonomi, serta memberikan kesempatan bagi penulis-penulis lain agar dapat memperbaiki tulisan tentang komodifikasi makam dalam perspektif sosial-ekonomi pada Makam Sunan Kalijaga Demak.

c. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada mahasiswa, masyarakat secara umum dan siapa-pun yang membaca karya tulis ini tentang komodifikasi makam.

2. Manfaat secara praktis

a. Manfaat bagi mahasiswa

Bagi mahasiswa diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang komodifikasi makam yang umum dijumpai di Makam Walisongo khususnya komodifikasi yang terjadi di Makam Sunan Kalijaga Demak.

b. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi masyarakat secara umum khususnya tentang komodifikasi makam.

E. Batasan Istilah

1.Komodifikasi Makam

Komodifikasi merupakan istilah yang ada dalam konsep jual-beli di tahun 1977, namun lebih menekankan konsep fundamental atas penjelasan Marxisme tentang bagaimana kapitalisme terbentuk dan berkembang (Suryanto:2013). Komodifikasi mendeskripsikan cara kapitalisme melancarkan tujuannya dengan mengakumulasi kapital atau menyadari nilai guna menjadi nilai tukar. Nilai tukar dimaksudkan sebagai nilai yang menghasilkan nilai tambah.

Istilah komodifikasi juga dapat diartikan sebagai transformasi hubungan yang sebelumnya bersih dari perdagangan, menjadi hubungan komersial,

hubungan pertukaran, membeli dan menjual (http://www.marxists.org/glossary). Komodifikasi muncul dari bentukan budaya manusia. Dapat disimpulkan bahwa komodifikasi merupakan proses mengubah objek benda yang awalnya bukan untuk diperdangangkan menjadi komoditas perdagangan.

Dalam penelitian ini komodifikasi yang dimaksud adalah komodifikasi makam. Area sekitar makam dirubah dan dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai komoditi-komoditi produktif yang menghasilkan nilai sosial-ekonomi tinggi. Makam yang dimaksud adalah Makam Sunan Kalijaga Demak.

2. Aspek Sosial-Ekonomi

Menurut Koentjaraningrat (2002:16) dibutuhkan sebuah pranata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia sebagai pencaharian hidup, menimbun dan mendistribusikan harta. Kehidupan sosial manusia meliputi sistem gotong royong dan tolong menolong karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan untuk saling membutuhkan. Manusia jugadilengkapi dengan akal pikiran yang difungsikan untuk mencari cara untuk mempertahankan hidupnya, baik dari segi ekonomi maupun sosial.

Aspek sosial-ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Dilihat dari aspek ekonomi, manusia dituntut untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Manusia diharuskan memiliki cara-cara untuk mempertahankan kehidupannya. Sedangkan dilihat dari aspek sosial, manusia sejatinya adalah makhluk sosial,

manusia dituntut untuk berinteraksi dengan sesama sebagai salah satu kebutuhan hidup.

3.Makam Sunan Kalijaga Demak.

Makam Sunan Kalijagamerupakan makam Walisongo yang berada di kota Demak.Makam tersebut adalah makam Raden Sahid Putra Adipati Tuban yang bernama Raden Sahur (Saputro,2010:9). Makam ini mempunyai andil cukup besar dalam penyebaran agama islam di pulau Jawa.

Makam tersebut terletak di Kelurahan Kadilangu sehingga masyarakat sekitar sering menyebutnya dengan Makam Kadilangu karena lokasinya yang berada di kelurahan Kadilangu. Setiap harinya makam tersebut dipenuhi oleh pengunjung dari berbagai pelosok daerah, baik dari Demak maupaun dari luar Demak. Dalam Penelitian ini makam yang dimaksud adalah Makam Sunan Kalijaga Demak karena di sekitar makam terdapat masyarakat sekitar makam yang memanfaatkan makam untuk kegiatan ekonomi.

F. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dengan judul “ Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)” terdiri dari beberapa bagian yaitu bagian pendahuluan, bagian isi dan bagian akhir. Bagian pendahuluan terdiri atas halaman judul, sari, lembar pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan,

daftar tabel dan daftargambar dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri atas halaman bab I, bab II, bab III, bab IV dan bab V.

Pada bab pertama berisi (1) latar belakang masalah, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian dan (5) batasan istilah, (6) sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua merupakan uraian tentang penelaahan kepustakaan, meliputi (1) tinjauan pustaka, (2) pustaka kepenelitian, (3) landasan teori, (4) kerangka berfikir.

Bab ketiga berisi penjabaran metode yang digunakan, meliputi (1) dasar penelitian, (2) lokasi penelitian, (3) fokus penelitian, (4) subjek penelitian, (5) sumber data penelitian, (6) sumber data tertulis, (7) teknik pengumpulan data, (8) analisis data.

Bab keempat adalah uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasanya berisikan tentang (1) gambaran umum lokasi penelitian, (2) gambaran umum Makam Sunan Kalijaga, (3)karakteristik pedagang dan penyedia jasa, (4) bentuk-bentuk komodifikasi, (5) faktor-faktor komodifikasi, (6) peran masyarakat dalam mendorong terjadinya komodifikasi, (7) dampak komodifikasi terhadap perubahan sosial-ekonomi.

Bab lima terdiri dari simpulan dan saran yang diberikan atas hasil penelitian. Adapun bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran yang berupa surat ijin penelitian, daftar istrumen, daftar lampiran instrumen dan lampiran yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Tinjauan Pustaka

A.1. Kapitalisme dan Proses Terjadinya Komodifikasi

Dalam sistem kapitalis menurut Mc Vey mengatakan bahwa sebuah sistem memanfaatkan sarana produksi untuk menciptakan labadan sebagian dari laba tersebut diinvestasikan kembali untuk memperbesar kemampuan untuk menghasilkan laba(Prasiwi dalam Luthfi,2009:127). Kapitalisme adalah sistem yang secara natural menciptakan dan memproduksi komoditas-komoditas. Penciptaan komoditas dimaksudkan sebagai inti dari ideologi kapitalis. Dalam ideologi kapitalis sesuatu dianggap bernilai dan berharga jika komoditas tersebut memiliki nilai ekonomi tinggi. Kehadiran kapitalisme mendorong manusia untuk mengkomersialisasikan dan merubah komoditi tidak komersil menjadi komoditi komersil untuk mendapatkan keuntungan materiil.

Kapitalisme dengan berbagai wujudnya telah merasuk disegala bidang kehidupan, diantaranya bidang agama, budaya, sosial, politik dan pendidikan. Banyak hal telah dirubahnya menjadi peluang bisnisdengan orientasi uang. Misal saja dalam dunia pendidikan yaitu dengan kemunculan sekolah berlabel “RSBI atau Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional”. RSBI merupakan sekolah yang menawarkan pembelajaran dengan dua bahasa yaitu bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Berbagai fasilitas ditawarkan di sekolah ini seperti fasilitas internet

sampai dengan fasilitas dengan kelas ber-AC. Keadaan tersebut menunjukan bahwa pendidikan telah dikuasai oleh kapitalisme. Pendidikan berubah menjadi proses bisnis dengan menawarkan keuntungan yang besar. Pendidikan disuguhkan dan dikemas dengan memberikan kenyamanan serta pelayanan tingkat tinggi dengan bayaran yang tinggi pula. Yang terjadi, pendidikan tidak lagi sebagai ajang untuk mencari ilmu melainkan sebagai proses bisnis yang membentuk komoditi-komoditi yang memberikan keuntungan kepada kaum kapitalis atau pemegang modal.

Selanjutnya komodifikasi juga terjadi pada kebudayaan. Komodifikasi kebudayaan sering terjadi akhir-akhir ini yaitu berubahnya fungsi benda-benda kebudayaan. Benda kebudayaan dengan fungsi awal sebagai peninggalan nenek moyang dan alat ritual pemujaan kepada leluhur, seiring merasuk dan berkembangnya kapitalisme, nilai dan fungsi benda tersebut mulai terkikis. Benda tersebut kini tidak lagi difungsikan sebagai sarana peribadatan melainkan sebagai benda-benda yang sifatnya untuk konsumsi pasar. Benda artefak tersebut berubah fungsi menjadi komoditas atau barang yang diperjual-belikan bebas untuk para wisatawan dengan menjadikannya sebagai *souvenir* atau barang kenangan dari suatu daerah tertentu.

Selain itu komodifikasi juga terjadi pada bidang agama yaitu pada proses ceramah atau dakwah. Dakwah merupakan proses transfermasi ilmu-ilmu agama. Menurut Riswan (2010) mengatakan bahwa ketika pariwisata dan kapitalisme berkembang, maka agama tidak luput menjadi sasaran perkembangan pariwisata. Kapitalisme telah menjadikan proses dakwah menjadi suguhan menarik. Pada

awalnya dakwah bertujuan menyebarkan ajaran-ajaran agama melalui media canggih agar transfermasi ilmu agama dengan mudah tersampaikan, namun realitas menunjukan bahwa dakwah telah diselipi oleh kepetingan-kepentingan tertentu. Dakwah agama di televisi dikemas sesuai dengan permintaan pasar dengan menghadirkan ustad-ustad terkenal yang bertujuan mendongkrak popularitas atau *rating*, selain itu agama juga dikemas dengan layanan SMS sehingga keuntungan bagi pemiik modal semakin berlipat. Televisi telah mentransformasikan barang-barang yang terkait sistem nilai dan pemaknaan tertentu (Abdullah,2007:55). Komodifikasi agamalainnya yaitu tayangantelevisi khususnya *sinetron* dikemas dan didramatisi dengan menyuguhkan gambaran kehidupan setelah mati yang bertujuan menaikan *rating sinetron*.

A.2. Makam dalam Perspektif Ekonomi-Sosial

Seiring dengan perkembangan jaman, manusia juga mengikuti perkembangannya disegala aspek kehidupan. Perkembangan jaman tersebut menjadikan masyarakat kehilangan sekat, batas, jarak, ruang dan waktu. Sebagai dampaknya masyarakat megalami perubahan pola pikir dengan orientasi tinggi. Perubahan pola pikir masyarakat disertai pula dengan perubahan pola perilakunya, menyebabkan masyarakat merubah segala sesuatu dengan nilai minimal menjadi nilai maksimal, termasuk merubah fungsi dan nilai makam. Fungsi dan nilai pada makam telah berubah, fungsi awal makam merupakan tempat untuk berdoa serta tempat yang disakralkan, menakutkan dan jauh pula dari hiruk-pikuk perdagangan, kini seolah hilang dan tidak nampak lagi kesan tersebut. Makam telah dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai arena berkegiatan ekonomi.

Tuntutan kebutuhan hidup dan motif ekonomi mengakibatkan masyarakat merubah lingkungan meteriilnya menjadi lingkungan produktif. Kondisi demikian didukung oleh tingginya jumlah pengunjung makam. Makam dengan jumlah pengunjung yang tinggi telah merubah pola pikir masyarakat sekitar makam dengan orientasi uang, tidak terkecuali masyarakat di sekitar Makam Sunan Kalijaga, sekitar makam telah di maksimalisasikan untuk kegiatan ekonomi. Masyarakat sekitar makam merubah lahan sekitar makam menjadi tempat produktif dan tempat dikomersikannya komoditas-komoditas yang ada dengan mendirikan usaha di sekitar makam.

B. Pustaka Kepenelitian

1. Sistem Pengemasan Sebagai Penarik Minat Masyarakat

Citra produk yang baik dapat terlihat melalui kemasan yang disuguhkan oleh produsen. Pengemasan yang baik dan menarik berpengaruh pada minat atau daya tarik masyarakat yang tinggi terhadap sebuah produk. Ketika kemasan suatu komoditas baik maka masyarakat semakin tertarik untuk mengkosumsi atau membelinya. Sebaliknya, jika kemasan suatu produk tidak menarik, maka ketertarikan masyarakat untuk menggunakan sebuah produk akan rendah. Semakin banyak pengguna komoditas maka semakin tinggi pula keuntungan yang bisa didapatkan.

Rumusan masalah pertama relevan dengan penelitian dari Syah (2011) yang ditulis dalam jurnal Studi Agama dan Masyarakat vol. 8 no. 2 dengan judul *"Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem Rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere)"* Di dalam tulisannya, Syah

(2011) menyebutkan tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk menguji hubungan komodifikasi terhadap sistem *rating* televisi. Dari hasil penelitiannya, Syah (2011) mengatakan bahwa media massa telah dipengaruhi oleh kapitalisme, kapitalisme telah mengemas dan menjadikan program-progam di televisi disesuaikan dengan permintaan masyarakat sehingga masyarakat secara tidak langsung digiring dan diarahkan untuk menontonnya. Komodifikasi telah mengemas tayangan televisi yang bertujuan menarik *audiens* atau penonton. Dalam penelitiannya, Syah (2011) menitikberatkan kepada komodifikasi dengan penerapan sistem *rating*. Pengemasan program televisi dengan baik dan menarik merupakan salah satu cara untuk mendapatkan *audiens* atau penonton yaitu dengan implementasi sistem *rating*. Semakin tinggi *rating* sebuah stasiun televisi maka semakin tinggi pula keuntungan bagi pemilik modal.

Dengan penelitian Syah (2011) keterkaitan terletak pada terjadinya pengemasan komoditas yang dilakukan dalam upaya komodifikasi. Dalam peneltitiannya, Syah (2011) mengatakan bahwa program-progam di televisi dikemas sesuai dengan permintaan masyarakat atau konsumen. Sistem *rating* diterapkan sebagai upaya menarik *audisens*. Sama halnya dengan masyarakat sekitar makam, masyarakat mengemas sekitar makam dengan mendirikan dan menawarkan berbagai komoditas-konomitas yang ditujukan sebagai pemberian pelayanan serta kenyamanan kepada para pengunjung. Komoditas-komoditas berdiri di sekitar makam telah disesuaikan dengan kebutuhan para pengunjung. Yang terjadi, pengunjung secara tidak langsung digiring untuk menikmati berbagai komoditas yang ditawarkan oleh masyarakat sekitar makam.

2. Motif- Motif Komodifikasi

Komodifikasi merupakan proses merubah komoditas tidak bernilai menjadi komoditas dengan nilai tinggi. Terjadinya komodifikasi umumnya dilatar belakangi oleh berbagai motif hidup, motif tersebut antara lain motif sosial, politik, sampai dengan motif ekonomi. Komodifikasi secara umum terjadi karena adanya proses kapitalisme yang menguasai dunia. Kapitalisme telah masuk dan menyebar juga merajai berbagai aspek kehidupan masyarakat tak terkecuali masyarakat desa sekalipun.

Tinjauan pustaka yang relevan dan terkait dengan rumusan masalah ke dua yaitupenelitian yang pernah dilakukan oleh Prasetyo dan Sarwoprasodjo(2011)yang ditulis dalam *jurnal* Transdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusiavol 5 no.12 dengan judul *"Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun Dalam Pembentukan Identitas Komunitas"*. Di dalam tulisannya, Prasetyo dan Sarwoprasodjo menyebutkan tujuan penelitian dilakukan yaitu mengujihubungan komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* terhadap pembentukan identitas komunitas. Dari hasil penelitian, Prasetyo dan Sarwoprasodjo (2011)menitikberatkan adanya hubungan antara komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* dengan pembentukan identitas komunitas kampung Budaya Sindangbarang menunjukan hubungan yang signifikan. Prasetyo dan Sarwoprasodjo (2011) juga mengungkapkan bahwa semakin rendah proses komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* maka semakin kuat pembentukan identitas komunitas kampung budaya Sindangbarang. Terdapat hubungan signifikan antara komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* dengan motif dan

perilaku melaksanakan upacara tradisional *Seren Taun.* Prasetyo dan Sarwoprasodjo (2011) juga menyebutkan bahwa proses komodifikasi terjadi sangat rendah sehingga motif dan perilaku melaksanakan upacara sebagai tradisi terbilangtinggi. Masyarakat sekitar tetap memandang upacara tersebut sebagai sarana atau fasilitas warga untuk mengekspresikan rasa syukur kepada Tuhan YME.

Dengan penelitian Prasetyo dan Sarwoprasodjo (2011) keterkaitan terletak pada alasan komodifikasi terjadi. Di dalam penelitiannya disebutkan bahwa alasan komodifikasi upacara tradisional *Seren Taun* terjadi oleh motif dan faktor tertentu. Dalam penelitian Prasetyo dan Sarwoprasodjo (2011) menyebutkan bahwa komodifikasi dilatar belakangi oleh motif sosial yang tinggi. Sama halnya dengan masyarakat sekitar makam dalam mengkomodifikasikan Makam Sunan Kalijaga Demak. Alasan utama komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak adalah motif ekonomi, namun pada perkembangannya komodifikasi makam terjadi juga dilatar belakangi oleh motif dan faktor lain seperti motif-motif sosial. Masyarakat berkeinginan serta berkesempatan mengenali ragam budaya, bahasa, serta interaksi pegunjung Makam Sunan Kalijaga Demak sehingga unsur-nsur kebudayaan masyarakat sekitar makam semakin berkembang.

Rumusan masalah ke dua juga relevan dengan penelitian yang ditulis oleh Tzanelli (2008) dalam The Global Studies Journal,1 (3).1-10.ISSN 1835-4432 dengan judul "*This Is An Author Produced Version of Culture Imitations and The Commodifications Of Cultur: Sign Industri As Makers of the 'Public Sphere"*Di dalam tulisannya, Tzanelli (2008) mengungkapkan tujuan penelitian yaitu

mengungkap proses komodifikasi kebudayaan. Dimana kebudayaan difungsikan untuk konsumsi pasar. Tzanelli (2008) menitikberatkan pada perubahan fungsi dan nilai kebudayaan. Fungsi utama kebudayaan merupakan tonggak pelestarian dari kebudayaan yang telah ada, tetapi yang terjadi adalah kebudayaan berubah menjadi komoditas-komoditas yang dikemas sesuai permintaan pasar.Tzanelli (2008) juga mengungkapkan bahwa penyebab munculnya komodifikasi dilatar belakangi oleh globalisasi dan kapitalisme. Kapitalisme mendorong masyarakat untuk mengemas kebudayaan dengan tujuan mendapatkan nilai lebih atau keuntungan. Motif ekonomi menjadi penyebab dari kemunculan komodifikasi kebudayaan. Kebudayaan dengan sengaja dipersilahkan masuk keranah publik. Bermula dari budaya wisata tenda berubah menjadiwisata global dengan konsumsi pasar.

Dengan penelitian Tzanelli (2008) keterkaitan terletak pada motif yang melatar belakangi terjadinya komodifikasi. Dalam penelitiannya komodifikasi terjadi karena motif ekonomi, masyarakat mengemas kebudayaan dengan menjadikannya sebagai budaya global untuk konsumsi pasar. Kondisi tersebut terjadi karena masyarakat telah mengalami proses maksimalisasi yang bertujuan mendapatkan keuntungan besar. Sama halnya dengan masyarakat sekitar makam yang telah mengkomodifikasikan makam. Komodifikasi dilakukan karena motif ekonomi yang tinggi. Masyarakat sekitar makam mengemas dan menjadikan sekitar makam menjadi lahan produktif dengan mendirikan komoditas-komoditas baru di dalamnya dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan.

3. Pemanfaatan Potensi Daerah Sekitar

Potensi bisa diartikan sebagai anugrah lebih yang diberikan oleh Tuhan YME. Potensi daerah sejatinya diolah dan di manfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar. Potensi suatu daerah umumnya juga diolah dan dimanfaatkan oleh pemerintah setempat sebagai sumber pendapatan lain yang dapat membantu keuangan suatu daerah.

Rumusan masalah ke empat relevan dengan penelitian yang pernah ditulis oleh Astuti (2011) dalam jurnal komunitas ISSN 2086-5465 dengan judul "*Eksistensi Waduk Cacaban Sebagai Tempat Kegiatan Wirausaha Bagi Masyarakat"*Di dalam tulisannya, Astuti menyebutkan tujuan penelitian yaitu mengetahui pemanfaatan Waduk Cacaban oleh masyarakat sekitar untuk kegiatan ekonomi.Dari hasil penelitian, Astuti menitikberatkan pada pemanfaatan waduk yang dilakukan tanpa ijin pemerintah. Astuti juga menyebutkan, masyarakat cenderung bergerak dalam bidang sektor informal karena dalam wilayah tersebut dimungkinkan hanya bermodalkan keterampilan dan pendidikan yang minim. Selain itu adanya anggapan masyarakat Kedungbanteng bahwa berdagang di Waduk Cacaban merupakan tanah warisan nenek moyang yang digunakan untuk tujuan kesejahteraan hidup mereka. Oleh karena itu, masyarakat merasa tidak memerlukan ijin resmi dari pihak pengelola Waduk ketika mereka membuka tempat usaha di waduk tersebut. Astuti juga mengatakan, adanya kekuatan budaya dalam masyarakat bahwa Waduk Cacaban merupakan sebuah tempat yang diwariskan nenek moyang mereka khusus untuk masyarakat Kedungbanteng.

Dengan penelitian Astuti (2011) keterkaitan terletak pada pemanfaatan potensi daerah yang pada akhirnya membawa dampak dan perubahan positif bagi masyarakat sekitar khususnya dalam bidang ekonomi. Sama halnya dengan masyarakat sekitar makam, masyarakat memanfaatkan potensi daerah yaitu memanfaatkan keberadaan Makam Sunan Kalijaga yang pada akhirnya membawa perubahan besar dalam bidang sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Peningkatan pendapatan yang diiringi dengan peningkatan kesejahteraan hidup telah dirasakan oleh masyarakat sekitar makam.

4. Peran Masyarakat Dalam Komodifikasi

Seiring dengan perkembangan jaman, disertai pula dengan perkembangan tekhnologi, menjadikan masyarakat mengalami perubahan. Salah satunya adalah perubahan masyarakat dalam berbudaya. Budaya-budaya yang dahulunya dianggap sakral justru berubah menjadi sebuah hal yang memiliki nilai rendah. Adanya anggapan budaya bahwa hal-hal yang dijaman dahulu di sakralkan dan ketika di jaman modern kesakralan tersebut masih diberlakukan, maka dianggap sebagai hal yang kuno dan atau tidak modern.

Rumusan masalah ke tiga relevan dengan penelitian Cukwuna dan Clement (2014) dalam European Scientific Journal vol.10, no.14 ISSN: 1857–7881 dengan judul *"Materialism and Commodification Of Sacred: A Political Economy Of Spiritual Materialism In Nigeria"* Di dalam tulisannya Cukwuna dan Clement (2014) mengungkapkan tujuan penelitian dilakukan yaitu menguji hubungan matrealisasi dengan komodifikasi terhadap hal-hal yang disakralkan. Dari hasil penelitian,Cukwuna dan Clement (2014) mengungkapkan bahwa kesakralanatau

hal-hal yang dianggap sakral telah berubah menjadi kosumsi pasar dan tidak lagi diperhatikan. Cukwuna dan Clement (2014) juga mengatakan bahwa komodifikasi atau berubahnya nilai-nilai yang dianggap sakral dilatar belakangi oleh motif politik dan ekonomi. Telahtejadi kecenderungan pasar yang menguasai hal-hal yang dianggap sakral. Matrealisasi mendorong manusia untuk melakukan komodifikasi. Kecenderungan komodifikasi telah melahirkan tren komersialisasi dimana komodifikasi ekonomi pasar direplikasi di masyarakat luar dalam bentuk marketisasi.

Dengan penelitian Cukwuna dan Clement (2014) keterkaitan terletak pada berubahnya anggapan pada hal-hal yang dianggap sakral. Kesakralan telah berubah menjadi komoditas yang menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi. Sama halnya dengan masyarakat sekitar makam pada umumnya yang menganggap bahwa komodifikasi dianggap sebagai suatu kewajaran.

Dari berbagai tinjauan pustaka di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yaitu fenomena-fenomena yang dikaji menekankan pada aspek sosial-ekonomi. Sebagian besar perilaku yang dilakukan masyarakat dilatar belakangi oleh motif-motif tertentu antara lain motif sosial, motif politik dan motif ekonomi, sehingga manusia terpaksa mengubah lingkungan materiilnya menjadi komoditas yang memberikan manfaat dan keutungan. Sedangkan perbedaan dari penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan makam yang dilihat dari sudut pandang sosial-ekonomi. Makam dikemas dan dijadikan

sebagai komoditas sehingga memberikan keuntungan materiil bagi masyarakat sekitar.

C. Landasan Konseptual

1. Teori Komodifikasi

Dalam penelitian ini, kerangka teoritik yang relevan digunakan dalam analisis adalah teori Komodifikasi dari Vincent Mosco (2009). Dalam bukunya Vincent Mosco" *Political Economy of Communication*" mengatakan bahwa komodifikasi diartikan sebagai transformasi penggunaan nilai yang diubah menjadi nilai yang lain. Pengubahan nilai tersebut bertujuan untuk mendapatkan nilai tambah atau keuntungan. Dengan kata lain komodifikasi memanfaatkan nilai-nilai minimal dan kemudian diubah menjadi nilai guna maksimal. Hal tersebut berarti bahwa siapa saja yang memulai sebuah kapital dan mengkaitkannya dengan sebuah komoditi maka pemegang modal atau kaum kapitalis akan memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya (Astuti,2005:23).

Komodifikasi sangat erat kaitannya dengan kapitalisme dan proses matrealisasi. Komodifikasi muncul akibat permintaan pasar. Menurut Abdullah (2006:110) menyebutkan bahwa pasar telah menjadi kekuatan terbesar dan terpenting terutama melalui proses intergasi. Hal tersebut berarti etos kapitalisme merasuk ke segala bidang tidak terkecuali kedalam sistem-sistem terkecil sekalipun. Kapitalisme sangat dominan dalam mempengaruhi tata kehidupan, dampaknya segala hal kini dirubahnya menjadi pasar yang menghasilkan nilai tambah.

Dalam perspektif ilmu sosial komodifikasi terjadi karena masyarakat cenderung mengalami kemajuan pola pikir dengan orientasi pada uang, dengan kata lain masyarakat sekarang telah mengalami matrealisasi. Manusia melihat dan memanfaatkan barbagai peluang ekonomi yang ada, termasuk menjadikan makam sebagai komoditas. Masyarakat cenderung mencari tambahan nilai untuk memenuhi kebutuhannya dengan mendirikan komoditi-komoditi diberbagai bidang.

Baudrillard mengatakan bahwa masyarakat sekarang cenderung tidak berdasar lagi pada pertukaran barang material dengan nilai guna yang maksimal, masyarakat sekarang cenderung mengubahnya sebagai suatu komoditas sebagai tanda dan simbol yang bersifat sewenang-wenang (Sutrisno dan Pranoto dalam Prasiwi, 2011). Komodifikasi membutuhkan konsumen yaitu pengguna komoditas yang telah disediakan. Dalam pemikiran Baudrillard, konsumsi membutuhkan manipulasi simbol-simbol secara aktif, artinya yang dikonsumsi bukan lagi *use* atau *exchange value*, melainkan "*symbolic value*", maksudnya orang tidak lagi mengkonsumsi objek berdasarkan kegunaan atau nilai tukarnya, melainkan karena nilai simbolis yang sifatnya abstrak dan terkonstruksi (Baudrillard,2004). Maksud dari pernyataan Baudrillard adalah komodifikasi terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan manipulasi tanda sehingga yang dikonsumsi bukanlah objek melaikan sistem objek (Abdullah dalam Prasiwi,2011)

Dengan melihat secara mendalam dari teori dan konsep mengenai komodifikasi, nantinya teori tersebut akan dijadikan alat atau cara ukur untuk mengkaji dan membandingkan antara teori para ahli dengan kenyataan dan

fenomena yang terjadi di lapangan. Teori komodifikasi dipilih dan dipertimbangkan dengan melihat kondisi masyarakat di sekitar Makam Sunan Kalijaga yang telah merubah dan memanfaatkan sekitar makam menjadi arena komodifikasi dengan melakukan kegitan-kegiatan ekonomi di sekitar makam. Masyarakat sekitar makam secara bersama-sama memanfaatkan keberadaan makam. Sekitar makam seharusnya menjadi lahan tidak produktif diubahnya menjadi komoditas bernilai ekonomi tinggi sehingga yang dikonsumsi bukanlah objek lagi melainkan sistem objek karena masyarakat sekitar makam secara bersama-sama memanfaatkan area sekitar makam hingga menjadi sebuah sistem objek.

2. Teori Perubahan Sosial-Budaya

Selain teori komodifikasi, dalam penelitian ini juga menggunakan teori perubahan sosial. Menurut Soekanto (2006) perubahan sosial berkaitan dengan kebudayaan. Kebudayaan terbentuk dari perubahan-perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat sekitar. Kebudayaan sejatinya terbentuk dari pola-pola perilaku yang terus menerus dilakukan manusia. Pola-pola perilaku manusia terus berkembang, mengingat manusia bukanlah makhluk yang statis melainkan makhluk yang dinamis, dalam artian selalu berubah mengikuti perkembangan jaman.

Perubahan sosial dimaksudkan bahwa dalam setiap proses kehidupan, manusia tidak bisa menghindari sebuah perubahan. Setiap perubahan membawa dampak dan efek yang berbeda-beda, entah bagi individu, nilai dalam masyarakat, struktur bahkan sistem sekalipun. Menurut Soekanto (2006) didalam kehidupan

nyata tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dengan perubahan kebudayaan. Perubahan yang terjadi pada masyarakat terbagi menjadi beberapa kategori antara lain perubahan cepat, perubahan lambat, perubahan direncanakan, perubahan tidak direncanakan dan masih banyak perubahan sosial lainnya.

Dewasa ini perubahan sosial terjadi sangat cepat bahkan terkadang sangat membingungkan. Menurut Soekanto (2006:261) perubahan sosial berkaitan dengan antara lain sebagai berikut:

a. Nilai-nilai sosial.
b. Pola perilaku
c. Organisasi
d. Lembaga kemasyarakatan
e. Lapisan masyarakat
f. Kekuasaan dan wewenang

Bebarapa tokoh sosiologi mengatakan bahwa perubahan sosial antara lain:

1. Soemardjan (1964:487) mengatakan bahwa perubahan sosial adalah perubahan masyarakat yang berkaitan dengan berubahnya sistem nilai, norma, perilaku orang, organisasi, stratifikasi serta lembaga kemasyarakatan.
2. Iver (Basrowi 2005:155) mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai perubahan dalam kaitannya dengan hubungan sosial (*Social Relationship)* atau perubahan sebagai keseimbangan (*Equilibrium)* hubungan sosial.

3. Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto,2006) mengatakan bahwa perubahan sosial sebagai suatu varisai dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan kondisi geografis, kebudayaan, materiil komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru di masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena manusia adalah makhluk yang dinamis, selalu bergerak mengikuti perkembangan jaman.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial merupakan proses perubahan yang menyangkut segala aspek kehidupan antara lain nilai, norma, organisasi, stratifikasi serta lembaga kemasyarakatan. semuanya saling berkaitan satu dengan lainnya. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat, seperti perubahan dalam unsur geografis, biologis ekonomis dan kebudayaan (Soekanto, 2006: 263).

Sejatinya perubahan sosial terjadi oleh beberapa faktor yaitu faktor dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan dari luar masyarakat (faktor eksternal). Faktor internal meliputi penemuan baru dan revolusi. Sedangkan faktor eksternal antara lain peperangan dan bencana alam. Semua manusia pasti mengalami perubahan. Secara umum, perubahan sosial pada masyarakat bergerak dari arah primitif menuju arah modern. Sasaran perubahan sosial adalah masyarakat beserta strukturnya.

Sesuai dengan pernyataan Soekanto (2006) bahwa manusia mengalami perubahan diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya perubahan unsur geografis,

biologis dan ekonomis sehingga teori perubahan sosial dianggap cocok untuk menganalisis permasalahan dalam skripsi.

D. Kerangka Berfikir.

Dalam penelitian ini digunakan kerangka berfikir dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami alur penelitian. Kerangka berfikir digunakan untuk memaparkan faktor-faktor yang berhubungan dengan penelitian. Adapun kerangka penelitian dalam penelitan ini sebagai berikut:

Bagan 1. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Masyarakat secara umum telah mengalami matrealisasi kehidupan, termasuk masyarakat disekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Dapat dilihat masyarakat di sekitar Makam Sunan Kalijaga mendirikan bangunan seperti toko atau kios di sepanjang jalan masuk menuju makam. Keadaan tersebut terjadi akibat motif ekonomi dan meningkatnya berbagai macam kebutuhan hidup, sehingga masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga merubah area makam menjadi lahan produktif dengan mendirikan komoditas dengan keuntungan tinggi. Area makam seyogyanya bersih dari hiruk-pikuk perdagangan kini berubah menjadi lahan yang dimanfaatkan untuk mengais rejeki sehingga muncullah komodifikasi. Komodifikasi dianggap sebagai jalan atas pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga masyarakat sekitar merubah lingkungan meteriil yang semula lingkungan tidak produktif menjadi lingkungan produktif.

Menurut urutan di atas peneliti ingin meneliti bagaimana lahan pemakaman yang awalnya tidak produktif (tidak menguntungkan) menjadi lahan dengan kategori produktif. Kemudian peneliti juga ingin mengetahui bagaimana proses terjadinya komodifikasi, bentuk-bentuk komodifikasi, faktor-faktor komodifikasi, peran masyarakat dalam mendorong komodifikasi, sampai dengan dampak komodifikasi terhadap perubahan sosial-ekonomi pada masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga.

BAB III

METODE PNELITIAN

A. Dasar Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat khususnya dalam menjelaskan, memahami dan mengungkapkan fenomena-fenomena yang menjadi objek penelitian yaitu tentang komodifikasi makam di sekitar Makam Walisongo khususnya di Makam Sunan Kalijaga Demak.

Menurut Bodgan dan Taylor, metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2006:4). Metode kualitatif menjelaskan dan menggambarkan keadaan, fakta dan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan data kualitatif memudahkan penulis untuk mengetahui alur dan kronologis suatu peristiwa secara runtut. Selain itu deskripsi yang dihasilkan oleh kualitatif juga memudahkan penulis dalam menggali data dengan maksimal. Data yang didapat umumnya berupa kata-kata, yang menjelaskan bagaimana bentuk-bentuk komodifikasi, faktor-faktor komodifikasi, peran serta masyarakat sekitar dalam mendorong komodifikasi dan dampak terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

Dipilih menggunakan metode kualitatif dimaksudkan agar data yang dihasilkan tidak terbatas pada angket semata, sehingga data penelitian diharapkan lebih mendalam dan lebih valid. Metode kualitatif dianggap cocok

dalammengamati, memahami dan pencarian data mengenai terjadinya komodifikasi makam pada masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat akan dilakukannya penelitian. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kadilangu Kabupaten Demak Jawa Tengah, karena di kelurahan ini terdapat Makam Sunan Kalijaga. Lokasi penelitian lebih di fokuskan di sepanjang jalan masuk menuju makam, karena di lokasi ini banyak dijumpai masyarakat sekitar makam yang memanfaatkan keberadaan makam untuk mengais rejeki dengan mendirikan tempat usaha seperti kios dan menyediakan jasa seperti penginapan, kamar mandi, jasa memimpin do'a dan juga parkir. Lokasi sekitar Makam Sunan Kalijaga dipilih karena fokus penelitian mudah diamati sehingga mempermudah dalam proses pengambilan data.

C. Fokus Penelitian

Menurut Moleong (2002:237) tidak ada satupun penelitian yang dapat dilakukan tanpa fokus yang akan diteliti. Fokus penelitian dibutuhkan sebagai pembatas antara masalah satu dengan masalah lainnya, sehingga hasil penelitian menjadi fokus dan tidak meluas ke berbagai aspek. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi" maka penelitian ini lebih difokuskan pada aspek-aspek berikut ini:

1. Bentuk-bentuk komodifikasi yang terjadi di Makam Sunan Kalijaga Demak.
2. Faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.
3. Peran masyarakat dalam mendorong terjadinya komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.

4. Dampak dari komodifikasi makam terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu atau manusia tempat percobaan atau tempat dilakukannya penelitian. Subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan dan fokus penelitian. Menurut Moleong (2002) subjek penelitian merupakan perhatian dan sasaran penulis dalam melakukan penelitian. Terkait dengan fokus dan masalah penelitian, maka subjek yang menjadi pokok dari penelitian ini adalah:

a. Pedangang dan penyedia jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga.

Pedagang yaitu seseorang yang menyediakan barang atau jasanya untuk mendapatkan keuntugan materi. Pedagang dan penyedia jasa yang dimaksud adalah orang yang menjual barang dan menawarkan jasanya di sepanjang jalan masuk menuju Makam Sunan Kalijaga Demak.Subjek penelitian ini adalah para pedangang dan penyedia jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

b. Pengunjung Makam

Pengunjung makam atau orang sering menyebut dengan istilah peziarah adalah orang-orang yang gemar melakukan kunjungan ke tempat yang dianggap keramat atau mulia. Peziarah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengunjung Makam Sunan Kalijaga Demak.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian kualitatif secara umum berupa kata-kata, tindakan dan selebihnya berupa dokumen, foto dan lain-lain (Moleong,2002:112). Untuk mempermudah jalannya penelitian, penelitian ini menggunakan tiga sumber data,

yaitu: informan, foto atau dokumentasi dan pustaka. Adapun deskripsi sumber data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Informan

Informan merupakan individu-individu tertentu yang dapat memberikan informasi dalam proses penelitian, yaitu orang yang dapat di percaya dan mengetahui tentang kajian dalam skripsi. Informan dipilih dari beberapa orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua informan yang dipilih untuk mendukung penelitian, yaitu informan utama dan informan pendukung. Adapun deskripsi informan sebagai berikut:

a). Informan utama

Informan utama adalah informan yang berhubungan langsung dengan fokus permasalahan dalam penelitian. Informan utama bertugas memberi jawaban sebenar-benarnya sehingga hasil penelitian dapat di uji kebenarannya. Dalam penelitian ini informan utama adalah para pedagang, penyedia jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga, kepala desa dan pengelola makam.

Langkah yang ditempuh dalam menetukan informan adalah mendatangi dan mengobservasi sekitar makam sehingga didapat para informan utama. Informan utama adalah orang-orang yang mengetahui banyak pengalaman dan mengetahui permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Informan utama antara lain sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Informan Utama Penelitian

No	Nama	P/L	Usia(tahun)	Pekerjaan	Alamat
1	Prayitno	L	77	Juru kunci makam	Kadilangu
2.	Suhardi	L	42	Pencatat tamu makam	Kadilangu
3.	Sobari	L	39	Pedagang	Kadilangu
4.	Marsono	L	51	Lurah	Kadilangu
5.	Rohyani	P	38	Penyedia jasa	Kadilangu
6.	Salamah	P	42	Pedagang	Kadilangu
7.	Rohmiyatun	P	55	Pedagang	Kadilangu
8.	Siti Mardiyah	P	33	Pejual kresek	Kadilangu
9.	Kartipi	P	42	Pedagang	Kadilangu
10.	Ida	P	35	Penyedia jasa	Bonang
11.	Sumiati	P	41	Pedagang	Kadilangu
12.	Slamet	L	43	Pedagang	Kadilangu
13.	Agus Sihartanto	L	54	Penyedia jasa “penginapan”	Kadilangu

(Sumber: Pengolahan data primer bulan Februari 2015)

Peneliti mempertimbangkan sebagian informan utama, tidak semua pedagang dan penyedia jasa diambil sebagai informan utama. Dipilih Bapak Prayitno (77 tahun) dan Bapak Suhardi (42 tahun) dengan pertimbangan keduanya merupakan ahli waris makam sehingga diharapkan dapat mengetahui seluk beluk dan bagaimana awal mula kemunculan para pedagang dan penyedia jasa.

Pertimbangan selanjutnya yaitu Bapak Sobari (39 tahun) dipertimbangkannya Bapak Sobari sebagai informan utama dengan alasan

beliau sebagai ketua dan pendiri paguyuban sehingga sedikit banyak mengetahui tentang kehidupan para pedagang dan penyedia jasa disekitar makam. Selanjutnya adalah Bapak Marsono (51 tahun) dipilih sebagai informan utama dengan pertimbangan bahwa Bapak Marsono merupakan tokoh masyarakat Kelurahan Kadilangu, sehingga sedikit banyak juga mengerti tentang bagaimana komodifikasi terjadi.

Selanjutnya adalah Ibu Rohyani (38 tahun), Ibu Salamah (42 tahun), Ibu Rohmiyatun (55 tahun), Ibu Siti Mardiyah (33 tahun), Ibu Kartipi (42 tahun), Ibu Ida (35 tahun), Ibu Sumiati (41 tahun), Bapak Slamet (43 tahun) dan Bapak Agus (54 tahun), mereka dianggap oleh peneliti adalah orang-orang yang mengerti dan memahami bagaimana komodifikasi terjadi. Dipilihnya sebagai informan utama dikarenakan mereka memiliki anak dengan latar belakang berpendidikan tinggi, selain itu waktu yang digunakan untuk berjualan dan menyediakan jasa lebih lama jika dibandingkan dengan pedagang atau penyedia jasa lainnya.

b). Informan Pendukung

Informan pendukung adalah informan yang bertugas sebagai pelengkap dan pembanding data yang didapatkan dari informan utama. Informan pendukung yaitu: para pengunjung di Makam Sunan Kalijaga Demak dan masyarakat di Kelurahan Kadilangu. Berikut informan pendukung dalam penelitian ini :

Tabel 2. Daftar Informan Pendukung Penelitian

No	Nama	P/L. Usia	Asal	Keterngan
1.	Suhartini	P. 50 tahun	Demak	Pengunjung
2	Mahmudah	P. 49 tahun	Demak	Pengunjung
3	Basuki	L.40 tahun	Pekalongan	Pengunjung
4.	Nanik	P.32 tahun	Demak	Masyarakat
5.	Rahmawati	P. 45 tahun	Demak	Masyarakat

(Sumber : Pengolahan Data Primer Februari 2015)

Berdasarkan data informan pendukung di atas, diambil berdasarkan beberapa pertimbangan. Informan pendukung yang dipilih merupakan orang-orang yang dianggap mengetahui informasi yang berkaitan dengan komodifikasi makam, sehingga sedikit banyak dapat memberikan respon atau tanggapan tentang komodifikasi yang terjadi pada Makam Sunan Kalijaga Demak.

2. Foto

Sekarang ini penggunaan foto sudah semakin maju, bukan hanya untuk mengabadikan acara-acara tertentu namun juga untuk tujuan akademisi. Penggunaan foto sekarang ini telah menjadi bagian dari penelitian, foto dibutuhkan untuk mendukung validitas hasil penelitian yang telah di lakukan. Foto merupakan data pendukung yang dapat diterjemahkan dan dianalisis melalui gambar-gambar yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Foto

yang digunakan dalam penelitian ini adalah foto yang berkaitan dengan proses terjadinya komodifikasi makam.

3. Pustaka

Selain informan, foto dan dokumentasi untuk mendukung data penelitian juga digunakan sumber pustaka. Terdapat dua macam sumber pustaka antara lain yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data berupa hasil dari pengamatan dan penelitian langsung. Sedangkan sumber data sekunder berupa sumber data tertulis antara lain seperti: buku, majalah, artikel, arsip-arsip terkait dengan penelitian yang dilakukan, seperti jumlah penduduk Kelurahan Kadilangu, mata pencaharian masyarakat, serta jumlah pedagang dan penyedia jasa di Makam Sunan Kalijaga.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, menggunakan beberapa metode pengumpulan data, diantaranya:

1. Metode Observasi (Pengamatan Lapangan)

Teknik observasi lapangan merupakan salah satu cara yang sangat membantu peneliti dalam memperoleh fakta serta kondisi *real*masyarakat, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan keadaan yang ada, tidak ditambah dan tidak dikurangi. Dalam penelitian ini, peneliti meggunakan metode observasi non partisipasi, yaitu peneliti mengamati langsung

bagaimana proses terjadinya komodifikasi makam. Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan apapun yang terjadi selama proses pengambilan data. Peneliti juga menggunakan metode observasi partisipasi yaitu peneliti terjun langsung berpura-pura menjadi pembeli dan pengguna jasa di sekitar makam. Data yang diamati dan diambil dalam penelitian ini meliputi:

a). Kondisi Sosial Masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga.

b). Kondisi ekonomi masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga.

c). Bentuk-bentuk komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.

d). Faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.

e). Peran masyarakat dalam mendukung terjadinya komodifikasi pada Makam Sunan Kalijaga Demak.

f). Dampak komodifikasi terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam.

Intensitas observasi dan pengambilan data penelitian, dilakukan kurang lebih selama 30 hari yaitu dimulai tanggal 2 Februari sampai dengan 4 Maret 2015. Peneliti datang ke lokasi penelitian yaitu di sekitar Makam Sunan Kalijaga. Peneliti selalu mengamati dan memperhatikan aktivitas-aktivitas yang terjadi di sekitar makam misalnya saja aktivitas pedagang, aktivitas penyedia jasa, aktivitas pengunjung makam, aktivitas para pengemis. Di makam tersebut peneliti melihat interaksi sosial terjalin sangat harmonis

antara satu dengan lainnya. Dalam melalukan observasi di sekitar Makam Sunan Kalijaga peneliti tidak setiap hari datang ke lokasi penelitian, dikarenakan peneliti diharuskan mengurus beberapa syarat-syarat penelitian. Peneliti diharuskan meminta ijin kepada pengurus makam melalui yayasan pengelolaan makam. Selain itu peneliti juga harus melakukan perijinan dengan lurah setempat dengan menggunakan rekomendasi dari Badan Pelayanan Terpadu dan Penanaman Modal (BBTPM). Waktu untuk melakukan perijinan diambil di tengah-tengah jadwal observasi dan penelitian yang telah direncanakan.

Selain itu sebelum melakukan penelitian kepada pedagang dan juga penyedia jasa, peneliti harus meminta ijin terlebih dahulu kepada sesepuh pengurus makam yaitu juru kunci Makam Sunan Kalijaga sebagai ahli waris makam. Setelah mendapat ijin penulis kembali mengurus perijinan kepada kepada ketua paguyuban pedagang bahwasannya peneliti akan melakukan penelitian kepada pedagang dan penyedia jasa di sekitar makam. Setelah ijin didapatkan barulah peneliti memulai penelitiannya.

2. Metode Wawancara (interview)

Selain menggunakan metode observasi penelitian ini juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan penulis dengan dua orang atau lebih guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Wawancara dimaksudkan untuk mengetahui ekspresi langsung dari informan atau subjek penelitian ketika sedang melakukan tanya jawab. Wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yaitu pewawancara (intrvieewer) yang mengajukan pertanyaan kepada terwawancara (interviewee) yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang di ajukan (Moleong: 2011:186). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara terbuka dan mendalam yaitu dengan menyebutkan identitas peneliti. Hal tersebut dimaksudkan agar informan dapat memberikan data secara terbuka sehingga data yang didapat lebih banyak dan lebih akurat. Wawancara dilakukan dengan mengambil beberapa informan dari pedangang dan penyedia jasa di Makam Sunan Kalijaga Demak. Informan dipilih dalam penelitian ini diantaranya pengelola makam, aparatur Kelurahan Kadilangu, pedagang, penyedia jasa kamar mandi, parkir dan penyedia penginapan di sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara berbaur dengan masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. Peneliti mendatangi lokasi penelitian setiap hari selama waktu penelitian berlangsung, pada pukul 08.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB dengan cara melihat dan ikut menunggui toko pedagang, atau berpura-pura menjadi pedagang dan berpura-pura menjadi pembeli sehingga peneliti dapat melihat bagaimana proses komodifikasi makam terjadi secara langsung. Pengambilan data dilakukan

pada tanggal 2 Februari 2015 - 4 Maret 2015. Selama proses penelitian, peneliti tidak setiap hari datang ke lokasi penelitian, peneliti memilih hari dimana lokasi penelitian sepi pengunjung seperti hari senin, selasa dan rabu, kamis dan sabtu, namum kadang pula peneliti memilih hari penelitian ketika pengunjung atau peziarah ramai mengunjungi makam seperti pada hari jumat kliwon dan minggu.

Wawancara dilakukan ketika pedagang atau penyedia jasa sedang tidak melayani para pembeli atau pemakai jasa, sedangkan observasi dilakukan ketika pedagang atau penyedia jasa sedang melayani pembeli. Dengan begitu peneliti tidak akan mengganggu aktivitas informan sehingga data yang dihasilkan juga lebih mendalam.

Peneliti juga akan menggunakan pedoman wawancara dalam penelitiannya, agar data yang didapat sesuai dengan pokok pemasalahan penelitian. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Pertanyaan dibuat berdasarkan point-point permasalahan yang akan dikaji dalam skripsi sehingga penelitian berjalan sistematis. Peneliti tidak boleh memaksa informan menjawab sesuai apa yang diinginkan oleh peneliti, ketika informan memberikan jawaban, peneliti harus mendengarkan dengan seksama dan juga mencatat apa yang dikatakan informan agar didapat data yang akurat.

Terdapat kesulitan ketika hendak melakukan wawancara atau pengambilan data, para terwawancara umumnya merasa keberatan dan takut

diwawancarai atau takut salah memberikan jawaban. Hal tersebut sangat menyulitkan peneliti dalam menggali data dan mencari data secara optimal. Ketakutan para pedagang dan penyedia jasa terjadi dikarenakan suatu ketika pernah terjadi survai yang dilakukan pihak pengelola makam yang pada akhirnya para pedagang dan penyedia jasa dimintai sejumlah uang, pihak makam terkesan memaksakan kehendaknya. Para pedagang dan penyedia jasa umumnya juga takut memberikan jawaban dengan alasan latar belakang pendidikan mereka yang tidak mumpuni. Padahal ketika hendak melakukan wawancara peneliti telah menyebutkan identitasnya serta keperluannya melakukan wawancara di lokasi makam tersebut. Peneliti telah menyebutkan sebagai mahasiswa yang melakukan penelitian untuk tugas akhir, namun sebagian pedagang dan penyedia jasa tetap saja tidak mau diwawancarai sehigga peneliti kesulitan dalam pengambilan data. Kesulitan pengambilan data kemudian disiasati oleh peneliti dengan pemilahan informan. Peneliti berkonsultasi kepada ketua paguyuban pedagang dan penyedia jasa, ketua paguyuban menyarankan untuk memilih informan yang memiliki anak dengan latar belakang pendidikan tinggi. Ketua paguyuban memberikan data siapa dan jumlah pedagang dan penyedia jasa dengan *background* anak berpendidikan tinggi. Saran diberikan ketua paguyuban dengan tujuan mempermudah peneliti dalam proses pengambilan data.

Begitupun pula dengan pengunjung atau peziarah, pengunjung sulit dimintai pendapatnya tentang permasalahan dalam skripsi. Alasan sulitnya peziarah untuk diwawancarai dikarenakan para peziarah atau pengunjung

terbatas oleh waktu. Biasanya peziarah datang ke makam dengan sistem rombongan menggunakan bus pariwisata sehingga waktu yang pengunjung habiskan di sekitar makam sangat terbatas. Hal tersebut sangat menyulitkan peneliti dalam proses pengambilan data.

Dalam proses penelitian pengambilan data cukup sulit dilakukan oleh peneliti karena kurang terbukanya para pedagang dan penyedia jasa. Peneliti juga mensiasati dengan melakukan wawancara dengan melihat raut wajah para pedagang dan penyedia jasa sebelum pengambilan data. Ketika penyedia jasa dan pedagang dengan raut wajah baik, maka peneliti berusaha meminta untuk dilakukan pengambilan data.

3. Metode Dokumentasi

Untuk memperkuat data yang diperoleh dan mendukung tingkat validitas data, maka peneliti juga melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi diambil melalui foto- foto, video pendek, maupun film pada saat peneliti melakukan observasi atau wawancara. Metode ini sangat membantu peneliti dalam membuktikan kebenaran penelitiannya.

G. Validitas Data

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat

mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari subjek yang diteliti.

Validitas sangat menentukan hasil akhir sebuah penelitian, karena itu diperlukan suatu teknik untuk memeriksa keabsahan data atau validitas data. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Tringulansi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2011:330). Teknik triangulasi dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan jalan pemeriksaan kembali dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang berbeda. Dalam penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber yaitu membandingkan atau mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui alat dan waktu yang bebeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong,2006:330).

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil wawancara dengan hasil pengamatan.

Hasil penelitian menujukan bahwa terdapat masyarakat sekitar makam yang memanfaatkan lahan sekitar makam dengan mendirikan berbagai peluang usaha diantaranya seperti: berdagang pakaian, oleh-oleh khas, souvenir dan menyediakan jasa kamar mandi, parkir dan penginapan sampai dengan jasa memimpin do’a di sekitar makam, hal tersebut di cek kembali dan dibandingkan dengan pengamatan penulis dengan

mencocokan gambar dan arsip pendukung. Setelah membandingkan hasil pengamatan penulis dengan hasil penelitian maka didapat hasil bahwa di sekitar makam terjadi komodifikasi makam yang membawa berbagai perubahan sosial khususnya perubahan dalam aspek sosial-ekonomi.

b. Membandingkan hasil wawancara yang sama dengan waktu yang berbeda.

Data yang dibandingkan dalam langkah kedua ini adalah data mengenai komodifikasi makam yang terjadi sebelum adanya progam pembangunan makam dengan setelah pembangunan makam. Dengan membandingkan keadaan tersebut, diketahui terdapat perubahan kondisi sosial-ekonomi masyarakat.

c. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Langkah berikutnya adalah membandingkan hasil wawancara dan hasil pengamatan dengan dokumen atau arsip yang berkaitan. Analisis yang berkaitan antara lain: jumlah penduduk, status pekerjaan sebelum dan sesudah mengkomodifikasi makam, jumlah pedagang, jumlah pengujung, jumlah pembeli atau pengguna jasa. Hasil perbandingan diketahui sangat signifikan. Komodifikasi makam telah merubah dan mensejahterakan kehidupan masyarakat sekitar makam.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan jalan:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

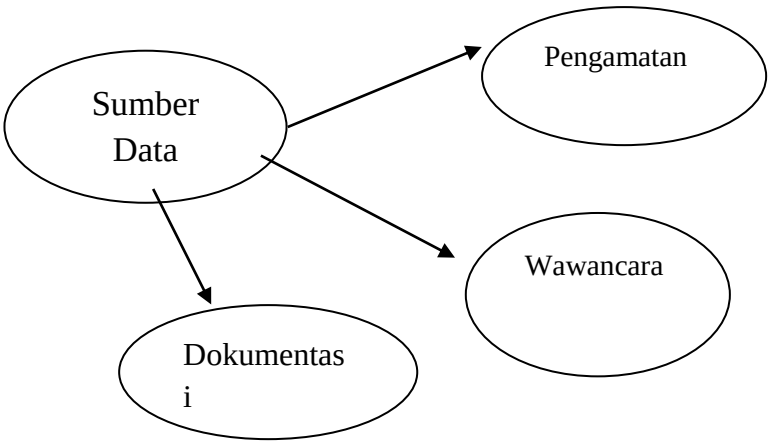

b. Membandingkan apa yang dikatakan informan satu dengan informan lain (mengkroscek data).

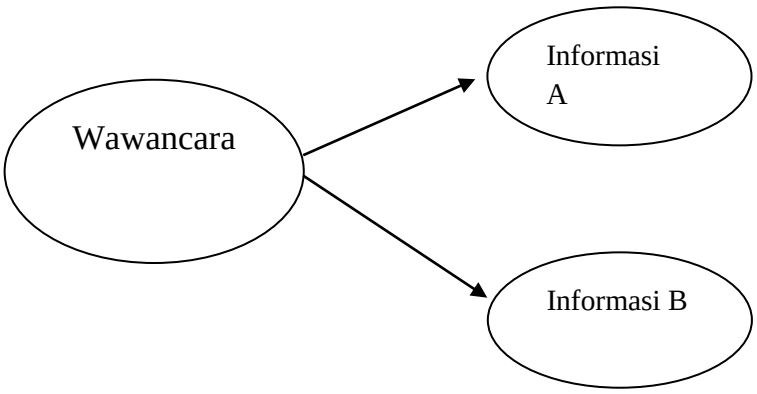

Bagan 2. Model-model triangulasi sumber (Moleong,2006:330).

Triangulasi data dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menguji apakah pemberian informasi dari informan satu dengan informan lainnya sama atau sesuai dengan kondisi sebenarnya atau berbeda. Triangulasi data bersifat membandingkan data yang diperoleh dari informan satu dengan informan lainnya.

H. Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan salah satu bagian terpenting dalam sebuah penelitian. Analisis data mempunyai kedudukan sangat penting karena berfungsi sebagai pengatur urutan data, mengorganisasikan dalam sebuah pola, kategori dan satuan uraian dasar (Patton dalam Moleong, 1993). Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis deskritif. Terdapat dua cara yang dapat dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian kualitatif yaitu: penganalisisan data lapangan dan analisis data setelah pengumpulan data selesai (Moleong,1993). Analisis data lapangan dilakukan pada saat penelitian berlangsung sedangkan analisis data seletah penelitian selesai dilakukan setelah proses pengambilan data selesai. Terdapat tiga cara dalam metode analisis ini menurut *Milles and Hubberm* (Rahman, 1998:120) antara lain:

a). Pengumpulan data

Yaitu peneliti mencatat secara objektif data yang didapatkan sesuai dengan hasil wawancara dan observasi lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangi lokasi penelitian selama 30 hari. Data yang didapat meliputi data hasil wawancara dan data ketika observasi.

b). Reduksi data

Reduksi data berarti mengidentifikasi adanya suatu bagian terkecil yang ditemukan dalam pencarian data yang terkait dengan makna, fokus dan masalah penelitian (Moleong,2006:228). Reduksi data adalah mengkaitkan data yang diperoleh dari lapangan dan kemudian

menggolongkan sesuai dengan makna, masalah dan fokus penelitian yang dilakukan yaitu tentang bagaimana komodifikasi terjadi, bentuk dan faktor komodifikasi, peran masyarakat sekitar makam dalam mendukung terjadinya komodifikasi serta dampak perubahan dalam sosial-ekonomi.

c). Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan fokus dan masalah penelitian, menyajikan sekumpulan informasi untuk ditarik kesimpulannya. Data yang disajikan dalam skripsi merupakan data olahan yang diambil dari data mentah yang diambil pada saat melakukan penelitian lapangan.

d). Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dimaksudkan sebagai tinjauan ulang dari keseluruhan data yang telah diperoleh untuk menguji kebenarannya. Milles (1992:19) mengatakan kesimpulan adalah tinjuan ulang pada pencatatan di lapangan atau kesimpulan, dapat diartikan sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohannya dan keocokannya yang merupakan validitas. Peneliti berusaha mencari pola, model, tema yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh dari lapangan ditinjau kembali dan dianalisis menurut pandangan peneliti.

Alur dari analisis data sebagai berikut:

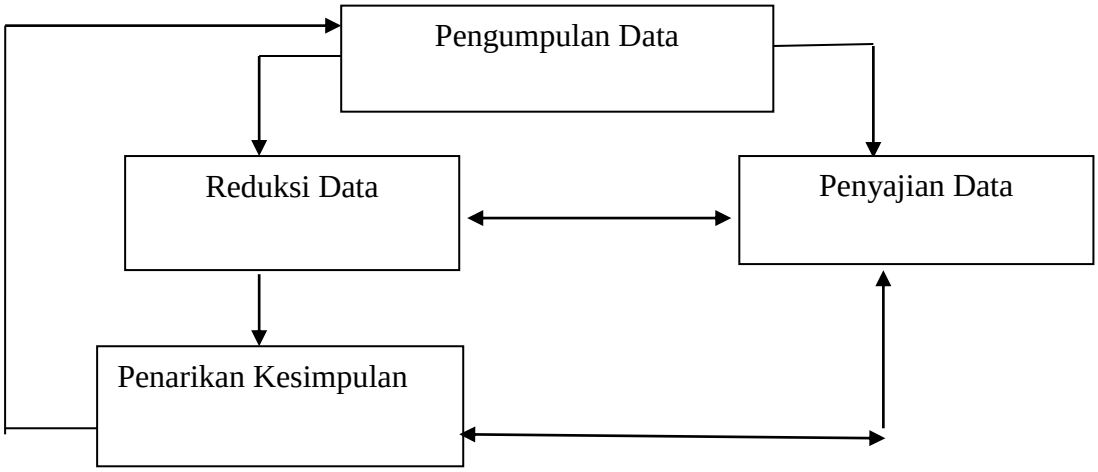

Tabel .1 komponen-komponen analisis data model interaktif (Milles, 1992:20).

Keempat komponen tersebut merupakan komponen bersifat interaktif yaitu keempatnya saling mempengaruhi dan terkait. Pertama peneliti melakukan penelitian dan observasi dilapangan. Penelitian dan observasi lapangan dilakukan guna mencari data mentah yang menjadi fokus penelitian. Setelah data mentah didapatkan, selanjutnya peneliti menggunakan teknik reduksi data. Reduksi data yaitu membuang data-data yang tidak dibutuhkan dalam penelitian. Reduksi berfungsi sebagai penyaring data. Setelah reduksi data selesai dilakukan, proses selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data yaitu menyanjikan data-data sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dideskripsikan, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Komodifikasi makam terjadi di Makam Sunan Kalijaga Demak. Bentuk-bentuk komodifikasi antara lain: adanya pedagang seperti oleh-oleh khas, souvenir dan baju. Selain itu juga terdapat tempat penyedia jasa seperti kamar mandi, wudhu, parkir , penginapan sampai dengan jasa memimpin do'a.
2. Faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi makam terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal komodifikasi makam diakibatkan oleh motif ekonomi. Sedangkan faktor eksternal antara lain perubahan potensi daerah, lokasi usaha strategis, jam kerja fleksibel, serta pemberian pelayanan kepada pengunjung.
3. Melihat penyedia jasa dan pedagang mayoritas berasal dari masyarakat Kelurahan Kadilangu sehingga peran masyarakat dalam mendukung terjadinya komodifikasi cukup nyata, kontribusi masyarakat (komunitas pedagang) adalah mentaati peraturan dan menjaga ketertiban sehingga tercipta keindahan dan kerapian di sekitar makam tersebut. Sedangkan kotribusi masyarakat Kadilangu diluar komunitas pedagang yaitu melakukan pengawasan terhadap pedagang dan penyedia jasa agar sekitar makam tetap terlihat harmonis.

4. Komodifikasi makam membawa berbagai dampak, seperti dampak perubahan sosial-ekonomi. Perubahan sosial pada masyarakat sekitar makam terlihat dari bertambahnya jumlah kerabat, selain itu pemilik usaha berkesempatan untuk mengenali ragam, ciri dan bahasa para pengunjung makam sehingga unsur-unsur kebudayaan masyarakat sekitar makam berkembang. Sedangkan perubahan dalam bidang ekonomi, terlihat dari meningkatnya perekonomian para pemilik usaha, hal tersebut teridentifikasi melalui toko yang semakin bagus, jumlah dagangan semakin berfariasi, tingkat pendidikan anak tinggi sampai dengan status sosial sebagai haji dan hajah.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi pengelola makam hendaknya lebih tegas dalam menanggapi keberadaan pedagang dan penyedia jasa disekitar makam dengan memberikan cara-cara disertai dengan aturan sehingga tidak menimbulkan kesan telah mengkomodifikasikan makam misalnya memberikan lokasi berjualan agak jauh dari lokasi makam.
2. Bagi pengelola makam serta aparat Kadilangu hendaknya tidak mengkomersilkan makam dengan merubahnya sebagai salah satu tempat pariwisata sehingga aspek spritualitas tetap terjaga. Meskipun pariwisata yang dimaksud adalah pariwisata religi.

3. Bagi masyarakat sekitar hendaknya selalu mentaati peraturan yang telah diterapkan misalnya penataan barang dagangan dengan baik sehingga tercipta suasana sekitar makam yang rapi dan harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Irwan. 2006 .*Konstruksi Dan Reproduksi Kebudayaan.*Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Abdulsyani. 1992. *Sosiologi: Skematika, Teori, danTerapan*. Bandar Lampung: BumiAksara

Astuti, Santi Indra. 2005. *Komodifikasi Khalayak (Audience) Dalam Rating Televisi Tijauan Dari Perspektif Ekonomi-Politik Dalam Komunikasi* (warta ilmiah populer komunikasi dalam pembangunan vol.8 no.1 Jakarta:LIPI)

Astuti, Tri.2011. Eksistensi Waduk Cacaban Sebagai Tempat Kegiatan Wirausaha Bagi Masyarakat. Dalam Jurnal *Komunitas*ISSN 2086-5465Hal. 61-68

Basrowi. 2005. *Pengantar Sosiologi.* Bogor : Grahila Indonesia.

Baudrillard, Jean P. 2004. *Masyarakat Konsumsi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Bisri, Mustofa .2008. *Kamus Lengkap Sosiologi.*Yogyakarta: Panji Putaka.

Cukuwan,dkk.2014.Materialism and Commodification Of Sacred: A Political Economy Of Spiritual Materialism In Nigeria.Dalam*European Scientific Journal* vol.10 no.14 ISSN 1857 – 7881Hal. 595-606

Fakih, Mansoer .2013. *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi* . INSISST Press : Pustaka pelajar Offset.

Hakim,Syah.2011.Komodifikasi Khalayak Dalam Industri Media (Telaah Kritis Atas Sistem Rating Media dan Implikasinya Terhadap Public Sphere).Dalam jurnal *Studi Agama dan Masyarakat* volume 8 no 2 hlm.28-41.

Harton, Paul B dan Chester L, Hunt.1984. *Sosiologi jilid 2*. Jakarta: Erlangga

Jhonson,Doyle Paul.1988. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern*. Jakarta: PT. Gramedia.

Joyomartono, Mulyono. 1981.*Perubahan Kebudayaan dan Masyarakat dalam Pemmbangunan*.Semarang: IKIP Semarang Press.

Koenjaraningrat.2002.*Pengantar antropologi II*.Jakarta : Rineka Cipta.

Moleong, Lexy J.2002. *Metidologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosadakarya.

----------.2004. *Metidologi Penelitian Kualitatif.* Bandung : Remaja Rosadakarya.

Mosco, Vincent .2009. The Political Economy of Communication (Second Edition). London : Sage Publications Ltd

Prasetyo, Untung dkk.2011.Komodifikasi Upacara Tradisional Seren Taun dalam pembentukan Identitas Komunitas.*JurnalTransdisiplin Sosiologi, Komunikasi, dan Ekologi Manusia* Vol.05 No. 02.

Prasiwi,Nila Kandy. 2011. *Komodifikasi Tubuh perempuan dalam Industri Hiburan(studi kasus pada sexy dencer di Hugos cafe Semarang*). Skripsi jurusan Pendidikan sosiologi dan Antropologi.Semarang :UNNES.

Saputro, Jhoni Hadi.2010.*Menangkap Perjalanan Sunan Kalijaga.*Semarang: Pustaka Media.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Tzanilli.R. 2008. This Is An Author Produced Version of Culture Imitations and The Commodifications Of Cultur: Sign Industri As Makers of the 'Public Sphere.Dalam *The Global Studies Journal*ISSN 1835-4432Hal.1-10.

Sumber Lain.

Joko Suryanto, Komodifikasi Agama Di Balik Sinetron Religi http://joksur.wordprees.com Akses 19 Januari 2015 pukul 10.38 WIB.

Suara merdeka, Demak Wisata Religi Akses 12 November 2014 pukul 21.00 WIB.

http://www.marxists.org/

(http://www.marxists.org/glossary).

Lampiran 1.

PEDOMAN OBSERVASI

Komodifikasi Makam Da erspektif Sosial-Ekonomi

(Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)

Indikator-indikator pengamatan data hanya terfokus pada objek yang akan diteliti:

No.	**Fokus Observasi**	**Indikator**	**Kegiatan Observasi**
1	Gambaran Umum Makam Sunan Kalijaga	Kondisi Fisik Makam Sunan Kalijaga Demak	a. Letak Makam Sunan Kalijaga Demak. b. Fasilitas di Makam Sunan Kalijaga Demak. c. Kondisi lingkungan Makam Sunan Kalijaga Demak.
2.	Gambaran Umum Masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga	Kondisi Sosial-Ekonomi	a. Mata pencaharian masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak. b. Tingkat Pendidikan masyarakat sekitar c. Kondisi fisik bangunan rumah masyarakat sekitar

			makam. d. Fasilitas didalam rumah masyarakat sekitar makam e. Aktivitas sehari-hari masayarakat sekitar makam Sunan Kalijaga
		Karakter Pedagang dan penyedia jasa di Makam Sunan Kalijaga Demak	a. Varian Barang dagangan dan jasa yang ditawarkan. b. Penampilan fisik pedagang dan penyedia jasa. c. Usia dan jenis kelamin pedagang dan peyedia jasa di Makam Sunan Kalijaga. d. Interaksi Sosial antar sesama pedagang, sesama penyedia jasa dan pedagang dengan penyedia jasa. e. Kerjasama antar pedagang dengan pedagang dan pedagang dengan penyedia jasa. Penyedia jasa dengan penyedia jasa. f. Interaksi sosial dengan

			pengunjung. g. Interaksi sosial pedagang dengan pedagang, pedagang dengan penyedia jasa dan peyedia jasa, pedagang dengan petugas keamanan.
		Karakter pengunjung di Makam Sunan Kalijaga Demak	a. Asal pengunjung b. Penampilan pengujung c. Interaksi antara pengunjung dengan pedagang dan penyedia jasa.

PEDOMAN WAWANCARA

Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial – Ekonomi

(Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)

Penelitian mengenai Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial – Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak) merupakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat deskriptif atau pemaparan melalui kata-kata secara mendalam dan holistic. Penelitian ini menggunakan metode wawancara sehingga dibutuhkan beberapa pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada informan dan subjek penelitian.

Demi berjalannya penelitian dan penyusunan skripsi ini dengan sistematis, maka peneliti mohon kerjasama dari berbagai pihak dala menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Atas kerjasamanya peneliti mengucapkan terimakasih.

A. Aspek yang di teliti

Adapun aspek penelitian yang akan di teliti mengenai"Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi antara lain :

1. Bentuk-bentuk komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak
    a. Latar belakang adanya penyedia jasa dan pedagang disekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

b. Karakteristik pedagang dan penyedia Jasa di Makam Sunan Kalijaga Demak.

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.
3. Peran masyarakat sekitar dalam mendorong terjadinya komodifikasi makam Sunan Kalijaga Demak.
4. Mengetahui dampak komodifikasi makam Sunan Kalijaga terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam.

B. Data Informan

Nama :

Jenis Kalamin :

Umur :

Pekerjaan :

Alamat :

C. Daftar Pertanyaan

1. Bentuk – bentuk Komodifikasi makam Sunan Kalijaga Demak.

A. Latar belakang adanya pedagang di sekitar makam Sunan Kalijaga Demak.

Pertanyaan untuk pengelola makam

1. Siapa nama saudara ?
2. Berapa umur saudara ?
3. Sebagai apa saudara disini ?
4. Bagaimana struktur organisasi pengelolaan Makam Sunan Kalijaga?

5. Bagaimana sejarah kemunculan para pedagangdan penyedia jasa di makam ini ?
6. Siapakah yang membolehkan mendirikan usaha di sekitar makam ?
7. Mengapa diperbolehkan, apakah kaitannya dengan agama ?
8. Adakah aturan yang membolehkan mendirikan usaha di sekitar makam ini ?
9. Siapa yang mengesahkan ?
10. Siapakah yang pertama kali berinisiatif berdagang dan menyediakan jasa (kamar mandi, wudhlu, penginapan) di sekitar Makam Sunan Kalijaga ?
11. Berapa jumlah orang yang pertama kali mendirikan usaha (berdagang dan menyediakan jasa) di sekitar Makam Sunan Kalijaga?
12. Apakah sebelumnya ada penolakan dari pihak pengelola makam terhadap pedagang atau penyedia jasa yang mendirikan usaha di area makam?
13. Adakah yang komplain dengan keberadaan para pedagang dan penyedia jasa di sekitar makam?
14. Menurut anda, apa yang melatar belakangi para pedangang membuka lapak atau berdagang di sekitar makam tersebut?
15. apakah pendapat ada dengan keberadaan pedagang dan penyedia jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga?
16. Apakah saudara setuju dengan keberadaan pedagang disekitar Makam Sunan Kalijaga?

17. Bagaimana perkembangan pedagang dan penyedia jasa di sekitar makam, apakah semakin banyak atau justru berkurang ?
18. Apakah pihak pengelola makam turut serta dalam pengorganisasian pedagang dan penyedia jasa?
19. Apakah ada iuran rutin dalam upaya menertibkan pedagang dan penyedia jasa?
20. Apakah ada hambatan yang dihadapi dalam menertibkan pedagang dan penyedia? jika iya bentuknya seperti apa ?
21. Bagaimana cara dalam mengatasi hambatan tersebut?

B. Karakteristik pedangang dan penyedia Jasa di sekitar Makam.

Pertanyaan untuk pedagang dan penyedia Jasa di sekitar Makam Sunan Kalijaga Demak.

1. Siapa nama saudara?
2. Berapa umur saudara ?
3. Apakah saudara asli warga sekitar Makam Sunan kalijaga?
4. Apakah profesi saudara sebelum menjadi pedagang atau penyedia jasa di sekitar makam ini ?
5. Mengapa saudara memlih bekerja sebagai pedagang atau penyedia jasa di sekitar makam ?
6. Mengapa anda memilih membuka usaha di sekitar makam ?
7. Apa faktor yang melatar belakanginya ?
8. Apakah menjadi pedangang atau penyedia jasa merupakan pekerjaan utama atau sampingan saudara ?

9. Kegiatan ekonomi (usaha) apa saja yang berdiri di sekitar makam ini?
10. Kapan saudara memulai berdagang atau mendirikan usaha di tempat ini, tahun berapa tepatnya ?
11. Sudah berapa lama saudara mendirikan usaha di tempat ini ?
12. Apakah ada perizinan ketika mendirikan usaha di tempat ini ?
13. Jika ada, kepada siapa, dan bagaimana prosedurnya ?
14. Pukul berapa saudara memulai membuka usaha (berdagang dan menyediakan jasa)?
15. Pukul berapa tempat usaha saudara ditutup ?
16. Barang apa sajakah yang saudara jual ?
17. Apakah barang- barang yang dijual ada hubungannya dengan makam, misalnya kaos bergambar Sunan Kalijaga?
18. Dari mana saudara mendapatkan atau membeli barang yang saudara akan jual ?
19. Siapa yang membantu pekerjaaan saudara ?
20. Apakah mendirikan usaha di sekitar makam ini merupakan usaha yang menjanjikan ?
21. Berapa penghasilan saudara dalam sehari ?
22. Berapa banyak pengunjung yang membeli di toko saudara atau berapa banyak pengunjung yang menggunakan jasa saudara dalam sehari?
23. Dari kalangan mana biasanya pembeli atau pengguna jasa saudara?
24. Apakah anda memiliki pelanggan ?
25. Bagaimana cara anda dalam menarik simpati pegunjung ?

26. Berapa banyak pengunjung makam yang membeli atau menggunakan jasa yang saudara tawarkan setiap harinya?
27. Bagaimana bentuk interaksi saudara dengan pengunjung makam ?
28. Bagaimana bentuk interaksi pedagang satu dengan pedagang lainnya?
29. Bagaimana bentuk interaksi pedangang dengan pemilik jasa penginapan, kamar mandi dan tukang parkir?
30. Bagaimana bentuk interaksi antara penyedia jasa, pedagang dengan pengelola makam?
31. Berapa persen pengunjung makam yang membeli atau mengggunakan jasa sebelum mengunjungi makam ?
32. Biasanya pembeli atau pengguna jasa datang setelah atau sebelum mengujungi makam ?
33. Adakah kerjasama antar sesama pedagang, sesama penyedia jasa, atau antar pedagang dengan penyedia jasa? jika ada, apa bentuknya ?
34. Adakah persaingan sesama pedangang, seama penyedia jasa atau antar pedagang dan penyedia jasa ? jika ada, apa bentuknya ?
35. Adakah sistem saling membantu antar pedagang, antar peyedia jasa dan antara pedagang dengan penyedia jasa?
36. Apakah ada semacam kelompok dagang atau penyedia jasa disini? Jika ada apa bentuknya?
37. Selama berjualan dan mendirikan jasa disini adakah hambatan yang di alami ?
38. Jika ada, bentuknya seperti apa dan bagaimana cara mengatasinya ?

39. Apakah ada semacam lembaga keamanan atau kebersihan yang menertibkan para pedangang dan penyedia jasa disekitar makam?
40. Jika ada, adakah imbalan yang harus diberikan kepada lembaga tersebut?

C. Karakteristik Pegunjung di Makam Sunan Kalijaga Demak

Pertayaan Untuk Pengunjung (Peziarah)

1. Siapa nama saudara ?
2. Dari mana asal saudara?
3. Apakah saudara asli warga Demak ?
4. Apakah saudara dari luar Demak ?
5. Apakah saudara sering datang mengujungi Makam Sunan Kalijaga?
6. Apakah saudara sering berbelanja di toko dissekitar makam ?
7. Apakah saudara sering menggunakan jasa (kamar mandi, parkir, penginapan)?
8. Setiap menggunakan jasa di sekitar makam ini bagaimana dengan tarif yang ditentukan ?
9. Bagaimana dengan harga yang ditawarkan para pedagang ?
10. Apakah saudara memiliki pedagang langganan ?
11. Apakah saudara memiliki tempat penyedia jasa langganan, misalnya kamar mandi, penginapan dan parkir langganan ?
12. Jika iya, bagaimana hubungan saudara dengan pedagang atau penyadia jasa langganan saudara ?
13. Apa yang biasa saudara beli ?

14. Apakah saudara setuju dengan adanya para pedangang di sekitar makam?Atau justru malah terganggu ?
15. Bagaimana tanggapan saudara dengan keberadaan para pedangang di sekitar makam ?
16. Bagaimana interaksi saudara dengan para pedangang dan penyedia jasa ?

2. Faktor-faktor yang melatar belakangi komodifikasi Makam Sunan Kalijaga Demak.

Pertanyaan untuk pedagang dan penyedia jasa

1. Siapa nama saudara?
2. Berapa umur saudara?
3. Mengapa saudara membuka usaha disekitar makam ini ?
4. Mengapa saudara tidak memlilih lokasi pasar untuk dijadikan tempat berjualan dan menyediakan jasa ?
5. Apa faktor yang melatar belakangi saudara memilih tempat usaha di sekitar makam?

3. Peran masyarakat sekitar dalam mendorong terjadinya komodifikasi makam Sunan Kalijaga Demak.

Pertanyaan masyarakat sekitar makam pada umumnya.

1. Siapa nama saudara ?
2. Berapa umur saudara ?
3. Apakah saudara memiliki usaha disekitar makam ini ?
4. Sudah berapa lama saudara mendirikan usaha disekitar makam ?

5. Apakah saudara setuju dengan banyaknya toko-toko yang berdiri di sekitar makam ?
6. Bagaimana saudara menilainya, pantaskah jika makam yag *sacral* sangat dekat dengan kegiatan ekonomi ? setuju atau tidak ?
7. Jika setuju, Apa peran yang saudara miliki untuk medukung para pedagang dan penyedia jasa di sekitar makam ini ?

Pertanyaan untuk ketua paguyuban pedagang di makam Sunan Kalijaga

1. Apa alasan dibentuknya paguyuban pedagang di Makam Sunan Kalijaga ?
2. Bagaimana pendapat saudara dengan keberadaan para pedagang disekitar makam ?
3. Berapa jumlah pedagang di sekitar makam ini ?
4. Dari manakah para pedagang ini berasal ?
5. Mayoritas dari manakah para pedagang di makam ini datang? Apakah dari masyarakat sekitar Makam Sunan Kalijaga atau dari masyarakat luar ?
6. Bagaimana sejarah kemunculan para pedagang dan penyedia jasa di makam ini ?
7. Apakah semua pedagang atau penyedia jasa masuk menjadi anggota paguyuban ?
8. Bagaimana hak dan kewajiban anggota paguyuban ?

9. Bagaimana interaksi yang terjalin antar sesama pedagang dan penyedia jasa?
10. Apakah dengan mendirikan usaha di sekitar makam dapat membuka lapangan pekerjaan baru ?

Pertanyaan untuk tokoh masyarakat sekitar makam (Kepala Desa)

1. Siapa nama saudara ?
2. Berapa umur saudara ?
3. Menurut saudara, setujukah bila area sekitar makam di jadikan tempat kegiatan ekonomi ?
4. Jika iya, kenapa? Dan jika tidak apa alasannya ?
5. Apakah sebelum mendirikan usaha di Makam Sunan Kalijaga, harus melakukan perizinan kepada tokoh masyarakat setempat ?
6. Jika iya, apa alasan saudara mengizinkan masyarakat berjualan disekitar makam tersebut?
7. Apakah ada semacam imbalan yang harus diberikan kepada tokoh masyarakat ketika di ijinkan mendirikan usaha?
8. Jika ada, apa bentuknya ?
9. Sebagai tokoh masyarakat, apakah saudara miliki peran penting dalam pegorganisasian para pedagang dan penyedia jasa ?

4. Mengetahui dampak komodifikasi makam Sunan Kalijaga terhadap perubahan sosial-ekonomi masyarakat sekitar makam.

Pertanyaan untuk masyarakat yang memanafaatkan makam.

1. Siapa nama saudara ?
2. Berapa umur saudara ?
3. Berapa jumlah anak saudara?
4. Apa pendidikan terakhir anak saudara?
5. Apakah saudara punya kendaraan pribadi, motor atau mobil ?
6. Apakah saudara sudah melakukan ibadah haji?
7. Apa saja yang sudah didapat selama mendirikan usaha disekitar makam ini?
8. Bagaimana pendapat saudara tentang banyaknya toko-toko dan penyedia jasa yang berdiri di sekitar makam?
9. Dengan berjualan dan menyediakan jasa disekitar makam ini, adakah perubahan dalam segi ekonomi, ?
10. apa sajakah perubahan yang telah dirasakan ?
11. Dengan berjualan dan menyediakan jasa disini adakah peningkatan pendapatan saudara?
12. Dengan berjualan dan menyediakan jasa di sekitar makam ini, adakah perubahan dalam segi sosial?
13. Jika iya, apa perubahan yang dirasakan ?
14. Dalam kehidupan sosial, apakah saudara mempunyai teman atau kenalan baru ?

Lampiran 2

IDENTITAS INFORMAN

1. Nama : Prayitno
   Umur : 77 tahun
   Jabatan : Juru Kunci Makam
   Alamat : Tangkubayan No 20. RT 05 Rw 10 Bintara Demak.

2. Nama : Rohimatun
   Umur : 55 tahun
   Jabatan : Pedagang makanan ringan
   Alamat : Kadilangu Rt 02 Rw 03 Bintara Demak

3. Nama : Siti Mardiyah
   Umur : 33 tahun
   Jabatan : Pedagang
   Alamat : Kadilangu Rt 02 Rw 03 Bintara Demak

4. Nama : Kartipi
   Umur : 42 tahun
   Jabatan : Pedagang Baju dan Souvenir
   Alamat : Kadilangu, Rt 01 Rw 03 Bintara Demak

5. Nama : Ida
   Umur : 35 Tahun
   Jabatan : Penyedia jasa kamar mandi
   Alamat : Bonang, Rt 2 rw 1. Demak

6. Nama : Sumiati
   Umur : 41 tahun

Jabatan : Pedagang Makanan
Alamat :Kadilagu rt 02 Rt 03 Bintara Demak

7. Nama :Sobari
Umur : 39 tahun
Jabatan : Pedagang dan Ketua paguyuban
Alamat : Kadilangu Rt 02 Rt 03 Bintara Demak

8. Nama : Suhardi
Umur : 61 tahun
Jabatan : Pencatat tamu di Makam Sunan Kalijaga Demak
Alamat : Tangkubayan No 2. RT 05 Rw 10 Bintara Demak

9. Nama : Supardi
Umur : 42 tahun
Jabatan : Penyedia jasa (parkir)
Alamat : Kadilangu Rt 1 Rw 3 Bintara Demak

10. Nama : Rohyani
Umur : 38 tahun
Jabatan : Pedagang
Alamat : Kadilangu. Rt 4 Rw 03 Bintara Demak

11. Nama : Salamah
Umur : 42 tahun
Jabatan : Pedagang
Alamat : Kadilangu Rt 4, Rw 03 Bintara Demak.

12. Nama : Slamet
Umur : 43 tahun
Jabatan : Pedagang

Alamat : Kadilangu rt 02 Rt 03 Bintara Demak

13. Nama : Agus Sihartono
    Umur : 54 tahun
    Jabatan : Penyedia jasa (penginapan)
    Alamat : Kadilangu Rt 4, Rw 03 Bintara Demak.

14. Nama : Marsono
    Umur : 51 tahun
    Jabatan : Kepala Kelurahan
    Alamat : Tangkubayan no.11 Rt 05 Rw 10 Bintara Demak

15. Nama : Suhartini
    Umur : 50 tahun
    Jabatan : Pengunjung
    Alamat : Demak

16. Nama : Mahmudah
    Umur : 49 Tahun
    Jabatan : Pengunjung
    Alamat : Demak

17. Nama : Basuki
    Umur : 40 tahun
    Jabatan : Pengunjung
    Alamat : Pekalongan

18. Nama : Nanik
    Umur :32 tahun
    Jabatan : Masyarakat Kadilangu
    Alamat :Kadilangu rt 02 Rt 03 Bintara Demak

19. Nama : Rahmawati
    Umur : 27 tahun
    Jabatan : Masyarakat Kadilangu
    Alamat :Kadilangu rt 02 Rt 03 Bintara Demak

Lampiran 3.

DENAH LOKASI MAKAM

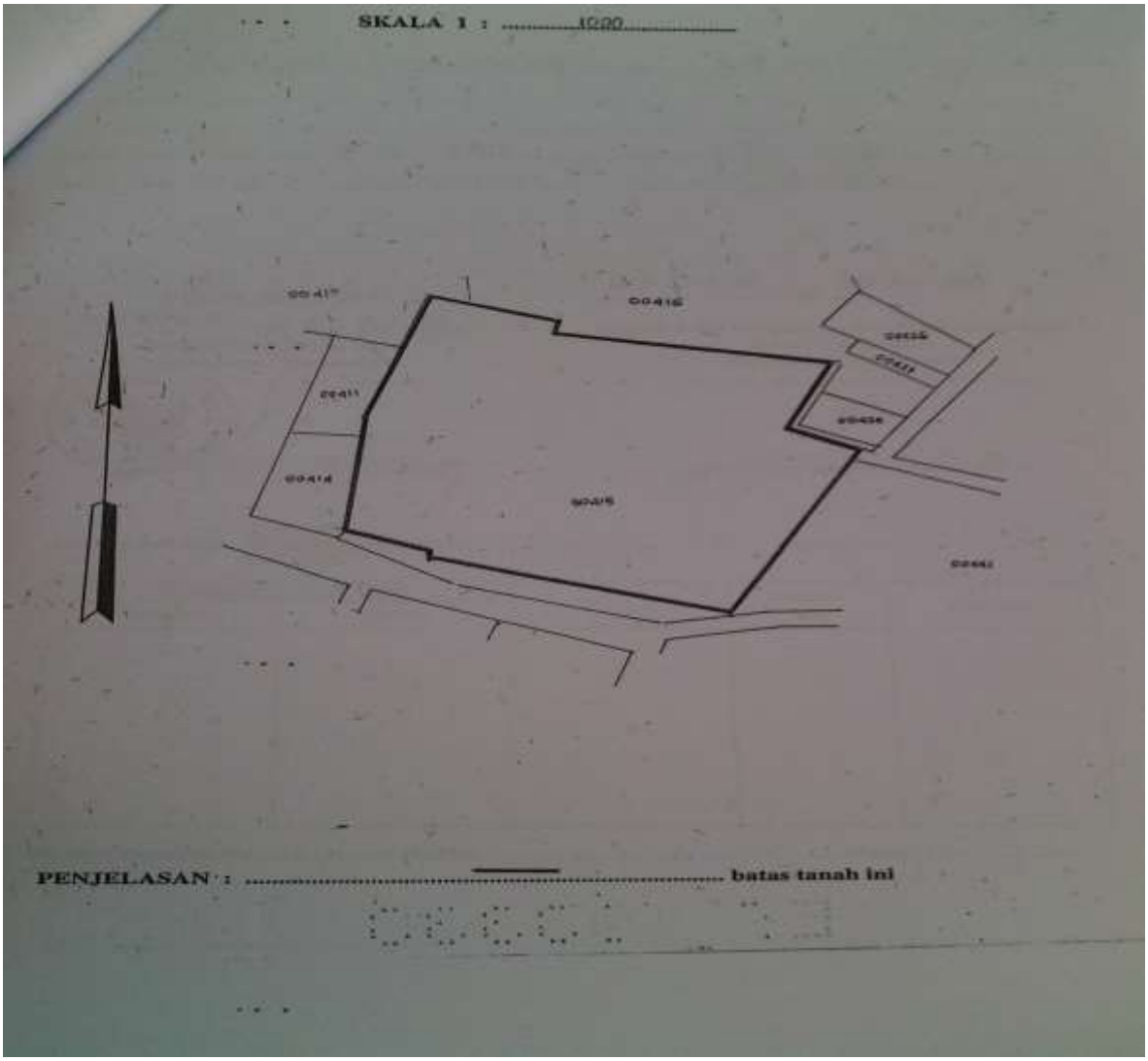

Lampiran 4.

Struktur Organisasi Makam

Lampiran 5

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1501 /UN37.1.3/LT/2015 24 FEB 2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Izin Penelitian**

Yth. Kepala Kantor Badan Pelayanan Perizinan
Terpadu dan Penanaman Modal (BPPTPM)
di Demak

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	**Siti Komariyah**
NIM	:	3401411035
Semester	:	VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang	:	Pendidikan Sosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	:	Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	:	**"Komodifikasi Makam Dalam Respektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)".**
Alokasi Waktu	:	Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang,
Telp. (024) 8508006

Nomor : 1087 UN37.1.3/LT/2015
Lamp : 1 ex.
Hal : **Ijin Penelitian**

09 FEB 2015

Yth. **Pengelola Makam Sunan Kalijaga Demak**

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Nama	: **Siti Komariyah**
NIM	: 3401411035
Semester	: VII (tujuh)
Prodi/ Jenjang	: PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1
Jurusan/Fakultas	: Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial
Judul	: **"Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial-Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)".**
Alokasi Waktu	: Bulan Februari s.d April 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan Bid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP 196406081988031001

Tembusan;
1. Dekan
2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi
3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

Lampiran 6

Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu
NADZIR MAKAM DAN MASJID SUNAN KALIJAGA
AKTA NOTARIS LISAWATI, SH N0.7 TGL. 19 FEBRUARI 1999
Jl. Pangeran Wijil V Kadilangu 59517 Demak Telp. (0291) 681893 - 685998
Email : yayasan_sunankalijaga_kadilangu@yahoo.com

Demak, 27 Pebruari 2015

Nomor : 068/PGS.YSKK/II/2015
Lamp :
Hal : Surat Keterangan

Denga ini Pengelola Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama	: Siti Komariyah
Nim	: 3401411035
Semester	: VII (Tujuh)
Prodi	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi / S1
Jurusan	: Sosiologi dan Antropologi / Ilmu Sosial
Judul	: "Komodifikasi Makam Dalam Perspektif Sosial Ekonomi (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Demak)
Alokasi	: Bulan Februari s.d April 2015

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan observasi dan Penelitian disekitar Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yayasan Sunan Kalijaga Kadilangu

R. AGUS SUPRIYANTO, SH
Ketua Umum

Tembusan :
1. Lembaga Adat Kadilangu
2. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK

BADAN PELAYANAN PERIZINAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL

Jl. SULTAN HADIWIJAYA No. 08 Telp. (0291) 681011 Demak, 59511
http://www.demakkab.go.Id

SURAT REKOMENDASI SURVEY / RISET

NOMOR : 503.58/ / III / 2015

I. DASAR :

1. Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Lain Daerah.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2014 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala BPPTPM Kabupaten Demak.
4. Surat dari Universitas Negeri Semarang Fakultas Ilmu Sosial (FIS) nomor : 150/UN.37.1.3/LT/2015 tanggal 24 Februari 2015 Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. MEMBERIKAN REKOMENDASI KEPADA :

NAMA	:	SITI KOMARIYAH
ALAMAT	:	Ds. Karangtowo Rt 004/002 Kec. Karangtengah
PEKERJAAN	:	Mahasiswa
KEWARGANEGARAAN	:	Indonesia

UNTUK MELAKUKAN SURVEY / RISET / PENELITIAN :

BIDANG PENELITIAN	:	Sosial - Ekonomi
JUDUL PENELITIAN	:	KOMODIFIKASI MAKAM DALAM PERSPEKTIF SOSIAL – EKONOMI (STUDI KASUS DI MAKAM SUNAN KALIJAGA DEMAK)
LOKASI PENELITIAN	:	Kelurahan Kadilangu
WAKTU PENELITIAN/ KEGIATAN	:	2 Februari – 2 April 2015
STATUS PENELITIAN	:	Baru
PESERTA	:	1 Orang
PENANGGUNGJAWAB	:	Dr. Eko Handoyo, M.Si
SPONSOR	:	-
MAKSUD DAN TUJUAN	:	Melakukan Penelitian Untuk Pembuatan Skripsi

III. REKOMENDASI DIBERIKAN DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan penelitian harus melaporkan kedatangannya kepada Bupati c.q. Kepala Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Demak.
2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul penelitian dimaksud.
3. Wajib mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Surat Pemberitahuan ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, maka rekomendasi penelitian wajib diperpanjang.

5. Hasil penelitian dikirim kepada Badan Pelayanan Perizinan Terpadu dan Penanaman Modal dan Bappeda Kabupaten Demak,masing – masing 2 (dua) eksemplar.

6. Surat Pemberitahuan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terbukti disalahgunakan dan/ atau melanggar ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut di atas.

Dikeluarkan : D e m a k
Pada tanggal : 2 Maret 2015

KEPALA BPPTPM KAB. DEMAK

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK BPPTPM

Dra. TATIK RUMIYATI
Pembina Tingkat I
NIP. 19600925 198802 2 001

TEMBUSAN : dikirim kepada Yth :

1. Kepala BAPPEDA Kabupaten Demak;
2. Camat Demak Kab. Demak;
3. Lurah Kadilangu Kab. Demak;
4. Kepala KPA Kabupaten Demak;
5. Arsip.

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK
KECAMATAN DEMAK
KELURAHAN KADILANGU
Jl. Raden Sahid No. 6 ,Telp.681891 Kadilangu Demak
D E M A K

SURAT KETERANGAN RISET/ PENELITIAN

Nomor : 071 / 032 / III / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kadilangu Kecamatan Demak Kabupaten Demak , menerangkan bahwa :

1. N a m a	: SITI KOMARIYAH.
2. N I M	: 3401411035.
3. Jurusan	: Pendidikan Sosiologi dan Antropologi.
4. Fakultas	: Ilmu Sosial, SI Universitas Negeri Semarang.
5. Kebangsaan	: Indonesia.

Tersebut di atas telah melakukan penelitian (riset) dengan judul "KOMODIFIKASI MAKAM DALAM PERSPEKTIF SOSIAL-EKONOMI (Studi Kasus di Makam Sunan Kalijaga Kadilangu Demak) " yang berlangsung mulai tanggal : 29 Januari s/d 26 Februari 2015 selama 1 (satu) Bulan yang bertempat di wilayah Kelurahan Kadilangu Demak.

Demikian untuk menjadikan maklum dan guna seperlunya.

Demak, 4 Maret 2015
LURAH KADILANGU

PEMERINTAH KABUPATEN DEMAK KELURAHAN KADILANGU KECAMATAN DEMAK

M A R S O N O
Penata
NIP. 19620301 198510 1 002

Lampiran 7

PAGUYUBAN PENGUSAHA KADILANGU DEMAK
(PPKD)
Sekretariat : Jl. Makan Kanjeng Sunan Kalijaga Kadilangu Demak 59517

DAFTAR ANGGOTA PPKD

BLOK I				BLOK IV	
No	Nama	No	Nama	No	Nama
1.	Suparman / Bakoh	16.	Bapak Rohman	1.	Ibu Utari
2.	Ibu Harni	17.	Bapak H. Syukri	2.	Ibu Roni
3.	Ibu Komsatun	18.	Ibu Hj. Karti	3.	Bapak Paryadi
4.	Ibu Tika	19.	Bapak Suswito	4.	Ibu Kaenah
5.	Mas Purnomo	20.	Bapak Nari	5.	Ibu Muntamah
6.	Ibu Jum	21.	Bapak Jan	6.	Bapak Sholekan
7.	Ibu Puji	22.	Bapak Wasio	7.	Bapak Juari
8.	Ibu Sinuk	23.	Ibu Sumiyati	8.	Bapak Mulyono
9.	Ibu Sutirah	24.	Ibu Luluk	9.	Bapak Ngatmin
10.	Ibu Salamah	25.	Ibu Mus	10.	Ibu Kiswati
11	Bapak Rokhim	26.	Bapak Rokhim	11.	Ibu Kartipah
12	Ibu Tutik	27.	Ibu Opiyah	12.	Ibu Sukimah
13.	Bapak Parman			13.	Ibu Lastri
14.	Bapak Darmono				
15.	Ibu Ida				
BLOK II				**BLOK V**	
1.	Bapak H. Japari	11.	Ibu Turiyah	1.	Bapak Jan
2.	Bapak Dwi	12.	Mbak Choiriyah	2.	Candra
3.	Ibu Yani	13.	Ibu Yayuk	3.	Ibu Sutigono
4.	Ibu Eni	14.	Ibu Ida	4.	Ibu Tasripah
5.	Bapak Subari	15.	Ibu Yuni	5.	Bapak Masrur
6.	Bapak Haryono	16.	Ibu Dayati	6.	Bapak Musta'in
7.	Ibu Khoirun	17.	Mbak Indi	7.	Ibu Iskarimah
8.	Ibu Sulimah	18.	Bapak Salim	8.	Bapak Fauzi
9.	Bapak H. Supardi	19.		9.	Bapak Darmadi
10.	Ibu Barsih	20.		10.	Bapak Sawal
				11.	Bapak Mustofa
BLOK III				12.	Bapak Sukardi
1.	Bapak Slamet	11.	Ibu Is (Makson)	13.	Bapak Warno
2.	Bapak Ulum	12.	Mas Ruri	14.	Bapak Cholil
3.	Bapak Rokhman	13.	Bapak Sujarwo	15.	Bapak Nur
4.	Bapak H. Marjo	14.	Mbak Dah	16.	Bapak Joko
5.	Mbak Novi	15.	Bapak Jaedi	17.	Bapak Agus
6.	Ibu Yatemi	16.	Bapak Sudewo	18.	
7.	Bapak Wan	17.	Bapak Muarif/ Saidi		
8.	Ibu Juarti	18.	Bapak Edi	**BLOK VI**	
9.	Bapak H. Tomo	19.	Ibu Sumanah	1.	Bapak Shohibus
10.	Ibu Mardiyah	20.	Ibu Sumiyati	2.	Bapak Triyono
		21.	Ibu Hj. Kesi	3.	Bapak Kirno
				4.	Bapak Prayitno
				5.	Bapak Nonok
				6.	Bapak Wasir
				7.	Bapak Lukman
				8.	Bapak Yono
				9.	Ibu Marni
				10.	Ibu Arsiti
				11.	Bapak Ahris
				12.	Bapak Ali
				13.	Bapak Pariyadi

Petugas Penarik :

1. Blok I : Ibu Mustaanah
2. Blok II : Ibu Eni Kusumawati
3. Blok III : Mbak Endah Novi
4. Blok IV : Ibu Kaenah
5. Blok V+VI : Bapak Agus Sihhartanto
   Bapak Lukman Hakim